

LAPORAN TUGAS AKHIR

***PROJECT* PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK
OLAHAN SUSU PASTEURISASI MENJADI SUSU PUDDING
SEDOT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEKAR
TANI DESA KEMBANGBELOR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

**ANGGI FATIKA RAHMAWATI
04.03.20.604**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2024

LAPORAN TUGAS AKHIR

***PROJECT* PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SUSU PASTEURISASI MENJADI SUSU PUDDING SEDOT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEKAR TANI DESA KEMBANGBELOR KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO**

Diajukan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN



**ANGGI FATIKA RAHMAWATI
04.03.20.604**

LEMBAR PERUNTUKAN

Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan. Saya bersyukur dengan ridho-Nya Tugas Akhir saya telah terselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktunya. Pada penyusunan serta penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak yang telah berkenan membantu dan saya repotkan. Saya berterimakasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah Suwono, Ibu Suratin dan Adek Candra, yang saya sayangi dan saya cintai yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materi mulai dari awal masuk kuliah sampai di titik penyelesaian Tugas Akhir.
2. Diri saya sendiri yang sudah mampu dan kuat sampai akhir dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Ir. Andi Warnaen, S.ST., M.Ikom., IPM dan Bapak Ir. A. H. Benyamin FoEkh, MS yang telah sabar membimbing serta mengarahkan saya dalam penulisan Tugas Akhir.
4. Dosen Penguji saya Ibu Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc yang telah memberikan sumbang dan saran untuk menyempurnakan Tugas Akhir saya.
5. Seluruh civitas akademika Polbangtan Malang yang telah memfasilitasi serta memberi ilmu selama masa perkuliahan saya.
6. KWT Sekar Tani dan juga BPP Pacet yang telah mendampingi saya dalam melaksanakan kajian, serta teman teman satu lokasi penelitian.
7. Orang terkasih dan teman kecil yang memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, dan selalu mendengarkan keluh kesah serta bersedia untuk direpotkan.
8. Teman angkatan 2020 yang selalu memberikan hiburan dan sudah bersama dari awal masuk sampai sekarang.
9. Teman sekelas Blantik Berdasi 2020 dan teman lorong 8 yang selalu siap membantu dalam keadaan apapun.
10. Semua orang yang telah memberi dukungan serta doa baik pada saya.

Banyak-banyak saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut atas segala dukungan serta doa yang telah diberikan.

LEMBAR ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah Tugas Akhir ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dalam Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 23 Juli 2024

Mahasiswa,



Anggi Fatika Rahmawati
NIRM. 04.03.20.604

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**PROJECT PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK
OLAHAN SUSU PASTEURISASI MENJADI SUSU PUDDING
SEDOT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEKAR
TANI DESA KEMBANGBELOR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

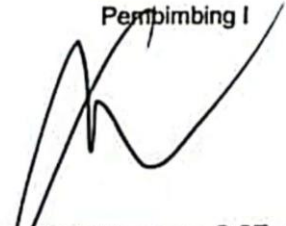
ANGGI FATIKA RAHMAWATI

04.03.20.604

Malang, 23 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Ir. Andi Warnaen, S.ST., M.IKom., IPM
NIP. 19840314 201403 2 001

Pembimbing II


Ir. A. H. Benyamin Foekh, MS
NIP. 19600621 198303 1 004

Mengetahui,
Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang




Dr. Ir. Setya Budhi Udayana, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

**PROJECT PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK
OLAHAN SUSU PASTEURISASI MENJADI SUSU PUDDING
SEDOT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEKAR
TANI DESA KEMBANGBELOR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

ANGGI FATIKA RAHMAWATI

04.03.20.604

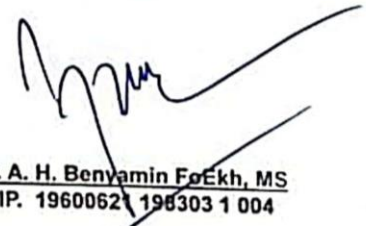
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 19 Juli 2024

Menyetujui,

Penguji I


Dr. Ir. Andi Warnaen, S.ST., M.IKom., IPM
NIP. 19840314 201403 2 001

Penguji II


Ir. A. H. Benyamin Fekih, MS
NIP. 19600621 198303 1 004

Penguji III


Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc
NIP. 19681001 200112 2 001

RINGKASAN

Anggi Fatika Rahmawati, NIM. 04.03.20.604. *Project* Pendampingan Pengembangan Produk Olahan Susu Pasteurisasi menjadi Susu Pudding Sedot pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Sebagai pembimbing pertama Dr. Ir. Andi Warnaen, S.ST., M.IKom.,IPM dan pembimbing kedua Ir. A. H. Benyamin FoEkh, MS.

Peternakan sapi perah merupakan salah satu subsektor peternakan yang dapat menghasilkan susu dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Jawa Timur mempunyai beberapa sektor peternakan yang memiliki potensi untuk menghasilkan susu segar seperti sapi, kambing, dan kerbau. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi susu segar di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar 543,687,16 ton. Berdasarkan hasil IPW yang dilakukan pada Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto diperoleh bahwa terdapat usaha pengolahan susu yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Tani, namun usaha yang dijalankan belum berkembang dengan pesat dan tidak ada inovasi pada produk tersebut. Pengembangan produk sangat penting dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pada suatu produk, maka dari itu dengan memberikan pendampingan terhadap KWT dapat memberikan dorongan untuk menjadikan usaha lebih berkembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Dapat mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pendampingan, 2) Mengetahui strategi pendampingan, 3) Mengetahui implementasi strategi pendampingan, 4) Mengetahui evaluasi strategi pendampingan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga April 2024 tepatnya pada Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan Pendampingan. Pendekatan pendampingan merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan dukungan pada suatu kelompok. Tahapan Pendampingan dimulai dari 1) Melakukan analisis kebutuhan dengan observasi dan *Focus Group Discussion (FGD)*, 2) Mencari strategi pendampingan yang tepat dengan SWOT, 3) Melaksanakan strategi yang telah didapatkan, 4) Melakukan evaluasi pendampingan.

Hasil Pendampingan yang telah dilakukan adalah: 1) Masalah yang dihadapi KWT pada bagian produksi terdiri dari faktor internal yaitu daya tahan susu yang singkat dan hanya mampu mengolah susu Pasteurisasi saja sedangkan faktor eksternal yaitu selera konsumen yang berubah-ubah dan persaingan dengan produk susu lainnya yang dijual pada café sekitar, 2) Strategi yang tepat dilakukan yaitu pada kuadran I (SO) yaitu mengoptimalkan proses pengolahan dengan mempertahankan kualitas produk untuk melakukan Pengembangan produk sesuai dengan bahan baku yang tersedia, 3) Melaksanakan strategi yang didapatkan yaitu dengan melakukan 3 tahap, tahap 1 melakukan pengamatan terhadap usaha khususnya pada produksi, tahap 2 menambah inovasi pada produk susu pasteurisasi dengan pudding sedot, dan tahap 3 mendampingi pengolahan, 4) Pendampingan berjalan dengan lancar dimana usaha yang dijalankan sudah berkembang dan maju dari produk yang awalnya susu Pasteurisasi menjadi susu pudding sedot, waktu produksi Sabtu minggu, lokasi yang awalnya hanya 1 tempat menjadi 2 tempat dan pelaku usaha beberapa orang menjadi semua anggota.

Kata Kunci: Susu, Pengolahan Hasil Ternak, Kelompok Wanita Tani, Inovasi Produk

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul ***“Project Pendampingan Pengembangan Produk Olahan Susu Pasteurisasi menjadi Susu Pudding Sedot pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”***. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan penyusunan laporan ini patutlah kiranya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Andi Warnaen, S.ST., M.Ikom., IPM selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
2. Ir. A. H. Benyamin FoEkh, MS selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
3. Dr. Sad Likah, S.Pt., MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
4. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan.
5. Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
6. Pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir.

Laporan ini masih banyak menyimpan kekurangan dan berusaha terus untuk memberikan yang terbaik dari kekurangan yang ada. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan mengharapkan saran dan kritik positif untuk membangun kesempurnaan laporan tugas akhir ini dari berbagai pihak.

Malang, 23 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pemberdayaan	8
2.2.2 Pendampingan	10
2.2.3 Peran dan Tugas Pendamping	12
2.2.4 Tahapan Proses Pendampingan	14
2.2.5 Pengembangan	17
2.2.6 Kelompok Wanita Tani	19
2.2.7 Susu dan Manfaatnya	20
2.2.8 Pengolahan	21
2.3 Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PELAKSANAAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu	25
3.2 Metode Kajian	25
3.3 Subjek Kajian	25
3.4 Tahapan Kajian	26
3.4.1 Analisis Kebutuhan Pendampingan	27

3.4.2 Strategi Pendampingan	28
3.4.3 Implementasi Pendampingan	29
3.4.4 Evaluasi Pendampingan	30
3.5 Batasan Istilah	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir	32
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Pacet	32
4.1.2 Gambaran Umum Desa Kembangbelor	32
4.1.4 Populasi Ternak	34
4.1.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	35
4.1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..	37
4.1.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ...	38
4.2 Deskripsi Sasaran	40
4.2.1 Karakteristik Sasaran	41
4.3 Hasil Implementasi Kajian	43
4.3.1 Analisis Kebutuhan Pendampingan	43
4.3.2 Strategi Analisis Kebutuhan Pendampingan	47
4.4.3 Implementasi Pendampingan	54
4.4.4 Evaluasi Implementasi Pendampingan	59
4.4.5 Rencana Tindak Lanjut	59
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Pupulasi Ternak	34
2.	Jumlah Penduduk Desa Kembangbelor	34
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Umur	35
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk	36
5.	Mata Pencaharian Penduduk	38
6.	Umur Sasaran	40
7.	Tingkat Pendidikan Sasaran	41
8.	Faktor Internal dan Eksternal	47
9.	Matriks IFAS	49
10.	Matriks EFAS	49
11.	Matriks SWOT	52
12.	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pendampingan	59

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	24
2.	Data Iklim	32
3.	Struktur KWT	39
4.	Diagram SWOT	51

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Jadwal Pendampingan 26	74
2.	Peta Kecamatan Pacet 32	75
3.	Peta Desa Kembangbelor 32	75
4.	Pedoman FGD 43	76
5.	Berita Acara 44	78
6.	Daftar Hadir FGD 44	79
7.	Transkrip Jawaban 47	80
8.	Kuisisioner SWOT 49	86
9.	Tabulasi Data 50	87
10.	Dokumentasi Kegiatan 60	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah adalah salah satu komoditas ternak ruminansia besar yang dapat menghasilkan susu dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Jawa Timur mempunyai beberapa sektor peternakan yang memiliki potensi untuk menghasilkan susu segar seperti sapi, kambing, dan kerbau. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi susu segar di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022 sebesar 543,687,16 ton. Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi dalam sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Berdasarkan program BPP Pacet 2022 populasi dalam sektor peternakan sapi perah sebanyak 1.750 ekor dengan total produktivitas susu sebanyak 4.524 liter/bulan.

Berdasarkan dari hasil identifikasi Potensi Wilayah (IPW) yang telah dilakukan pada Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto diperoleh bahwa di Desa Kembangbelor terdapat usaha kelompok dalam bidang pengolahan hasil peternakan. Usaha pengolahan tersebut dijalankan secara bersama yaitu oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Tani yang sudah dilakukan sejak tahun 2022. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani beranggotakan para wanita dengan mayoritas ibu-ibu yang merupakan istri dari petani sekitar. Wanita tani sangat berperan dalam pengolahan hasil ternak dari kegiatan hulu sampai hilir, baik usaha peternakan kecil maupun skala besar. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka tujuan pembangunan nasional akan sulit tercapai. Peran wanita tani sangat besar dan penting, dengan adanya usaha tersebut diharapkan dapat memanfaatkan bahan baku yang melimpah dan menambah kegiatan kelompok agar dapat menambah nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan

kelompok dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pengembangan produk olahan susu dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pada penjualan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan produk dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas melalui penambahan inovasi baik dari proses pengolahan maupun produk yang dihasilkan. Tantangan yang dihadapi yaitu kurang terampil dalam melakukan pengolahan susu dengan memunculkan ciri khas tersendiri yang menjadikan pembeda dengan produk lainnya sehingga dapat membuat konsumen berkesan dan tertarik untuk membeli kembali produk yang telah dibeli. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam pengembangan produk olahan susu.

Pendampingan pengembangan produk olahan susu merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Melalui pendampingan yang dilakukan pada kelompok wanita tani dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk. Pendampingan dilakukan agar wanita tani bisa mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan agar dapat berkembang sesuai dengan target dan tujuan yang telah dibuat.

Manfaat bagi kelompok wanita tani dengan adanya kegiatan pendampingan pengembangan produk olahan susu yaitu dapat menjadikan usaha lebih maju dan berkembang. Selain itu, dengan pengembangan olahan susu juga dapat meningkatkan jumlah konsumsi dan sumber gizi masyarakat lokal. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani melakukan kegiatan pengolahan tetapi masih kurang terampil dalam menciptakan inovasi baru dari olahan susu, sehingga menjadi peluang untuk dilakukan pendampingan terhadap usaha yang telah dijalankan oleh KWT Sekar Tani agar menjadi berkembang. Oleh karena itu, tujuan dilakukan pendampingan adalah untuk mempelajari potensi dalam

mendukung pengembangan produk olahan susu bagi kelompok wanita tani dan menjadikan usaha yang dijalankan lebih maju dan berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani ?
2. Bagaimana strategi pendampingan yang digunakan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani ?
3. Bagaimana Implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani ?
4. Bagaimana evaluasi implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
2. Mengetahui strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
3. Mengetahui Implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
4. Mengetahui evaluasi implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari

penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi mahasiswa, yaitu sebagai berikut:
 - a. Mendapatkan informasi terkait analisis kebutuhan pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
 - b. Mendapatkan informasi terkait strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
 - c. Mendapatkan informasi terkait Implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
 - d. Mendapatkan informasi terkait evaluasi implementasi strategi pendampingan di Kelompok Wanita Tani Sekar Tani
2. Manfaat bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang yaitu memperkenalkan Polbangtan Malang kepada masyarakat sebagai institusi yang dapat memberikan kontribusi positif dan bahan pembelajaran sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik-topik yang berkaitan dengan topik penelitian di atas.
3. Manfaat bagi Kelompok Wanita Tani Sekar Tani yaitu mendapatkan informasi dan mempermudah pengelolaan usaha di kelompok wanita tani dari bagian pengolahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, Rahmawati, dan Utami, (2023) dengan judul “Pendampingan Rintisan Bisnis Pengolahan Susu Kambing Etawa dan Madu Klanceng menjadi Permen Trigomilk untuk Mengembangkan Potensi Lokal di Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis bersama kelompoknya dan untuk memberikan pendampingan usaha bagi kelompok pelaku bisnis pemula (rintisan bisnis) pengolahan susu kambing etawa dan madu klanceng untuk dapat mengembangkan potensi lokal yang ada di Purworejo dalam bentuk permen Trigomilk. Penelitian ini menggunakan metode pendampingan kelompok rintisan bisnis yang berupa pendampingan dalam bentuk motivasi bisnis, praktik bisnis, monitoring dalam kegiatan bisnis.

Pendampingan ini mencakup berbagai bidang yang meliputi pendampingan bisnis meliputi pendampingan proses produksi, pendampingan pemasaran produk, pendampingan pembuatan laporan keuangan bisnis dan pendampingan dalam pembentukan jaringan bisnis. Hasilnya kelompok rintisan bisnis ini sudah dapat membuat perencanaan bisnis dengan baik, melakukan praktik bisnis dengan hasil yang cukup memuaskan, membuat berbagai sarana iklan dan promosi, serta menjalin kerjasama dengan baik dengan pemasok, penyalur dan konsumen. Dengan kegiatan pendampingan ini, kelompok rintisan bisnis dapat memiliki pemahaman tentang penyusunan rencana bisnis sampai ke praktik bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ravenska, dkk., (2023) dengan judul “Pendampingan Usaha Pangan Olahan Susu Tenjomilk Desa Tenjolaya Kabupaten Bandung”. Penelitian pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual hasil sapi perah peternak dengan menjadikannya sebuah produk olahan

susu yang terstandarisasi serta menjadi produk yang lebih berkualitas dan memiliki daya jual yang tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan pendampingan usaha. Hasil dari kegiatan pendampingan usaha diantaranya merek dagang TenjoMilk, NIB, izin PIRT, desain kemasan, akun email dan media sosial, serta penaksiran harga jual produk. Hasil kegiatan pendampingan usaha tersebut membuat masyarakat mampu secara mandiri menghasilkan produk olahan susu lebih berkualitas yang dapat menjadi alternatif dalam mendapatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widanti, dan Sutardi, (2020) dengan judul “Pendampingan Pengembangan Produk Permen Susu di Desa Balerante Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk olahan susu berupa aneka jenis permen. Metode pelaksanaan penelitian berupa pelatihan pembuatan permen susu dan pendampingan uji coba produksi, pemasaran, dan perijinan PIRT. Program pendekatan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pelatihan pembuatan permen susu, analisis komposisi gizi, analisis ekonomi. Hasil yang didapat yaitu kelompok peternak sapi perah sudah mempunyai keterampilan mengolah susu segar menjadi berbagai jenis permen susu, diantaranya Milk Hard Candy, Milk Caramel Candy, dan Ginger Milk Soft Candy.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, dkk., (2022) dengan judul “Proses Produksi dan Pengendalian Mutu Bahan Baku Susu Pasteurisasi di CV. Cita Nasional Getasan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara pengolahan susu pasteurisasi dan cara menjaga kualitas susu pasteurisasi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara

dan diskusi kelompok. Hasil penelitian tersebut yaitu pada tahap pencampuran susu dilarutkan dengan bahan lainnya dengan suhu 45°C - 65°C. Tahapan homogenisasi ini bertujuan untuk memperkecil ukuran globula lemak. Tahapan pasteurisasi membuat susu melalui proses pemanasan dengan suhu 70°C - 80°C bertujuan membunuh bakteri patogen. Tahapan terakhir yaitu pengemasan menggunakan kemasan cup yang akan dipasarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yazirin, dkk., (2022) dengan judul “Inovasi Pengolahan Susu Sapi Murni menjadi Susu Aneka Rasa Guna Meningkatkan Nilai Jual”. Tujuan dari sosialisasi pengolahan susu sapi masyarakat dapat meningkatkan minat terhadap susu dan dapat meningkatkan perekonomian hasil pengolahan susu. Metode yang digunakan adalah edukasi, sosialisasi, dan pelatihan dalam pembuatan susu aneka rasa. Hasil dari pendampingan ini adalah warga Dusun Besuki mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang pengolahan susu sapi. Adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan nilai ekonomi warga setempat. Perlu adanya perhatian dan bimbingan dari pemerintah agar warga bisa mengembangkan hasil pengolahan susu serta perlu adanya tindakan lanjut agar perekonomian warga meningkat.

Penelitian oleh Wardoyo, dan Firhansyah, (2020) dengan judul “Edukasi Tentang Pengolahan Susu Sapi Perah menjadi Pudding Sedot kepada Masyarakat Desa Bayem, Kasembon, Malang”. Tujuan dari pendampingan yaitu masyarakat Desa Bayem dapat menerima inovasi olahan pudding sedot untuk dijual pada area wisata. Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh yaitu dapat mengetahui proses pengolahan pudding sedot dimulai dari bahan, alat, dan langkah yang harus dilakukan.

Penelitian oleh Wijijayanti, dkk., (2019) dengan judul “Penguatan Usaha Produktif Masyarakat melalui Pendampingan UKM di Desa Sumberagung

Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang”. Tujuan pendampingan dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan mitra dengan cara memproduksi dan memasarkan produk olahan susu sapi. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu dengan memberikan informasi, pelatihan, dan pendampingan, yang dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan perangkat desa maupun kelompok PKK desa. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan mitra, terciptanya produk olahan susu sapi yang bernilai jual serta mampu mendukung program Desa Sumberagung sebagai desa wisata, publikasi pada media massa, serta adanya media sosial yang dapat mendukung dalam memasarkan potensi desa secara luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwiningrum, dkk., (2021) dengan judul “Pemberdayaan Istri-Istri Peternak melalui Pengolahan Susu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tahunan, Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah menambah nilai jual susu sapi perah. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan, pelatihan dan praktek, serta pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah kelompok ternak dapat membuat olahan susu berupa susu pasteurisasi dengan benar dan sehat dari awal pemerahan sampai pada proses pembuatan susu dengan kombinasi potensi lokal dan unggul.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan sudah cukup dipahami oleh masyarakat dan upaya yang dilakukan untuk mendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melalui berbagai program. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti “kekuatan” dan dalam bahasa inggris “empowerment” yang diartikan sebagai kekuatan yang diberikan kepada suatu komunitas yang lemah atau belum

memiliki kemandirian terutama pada kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan merupakan suatu strategi atau konsep untuk memberikan kekuatan suatu kelompok dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan maupun program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya penting dalam memberdayakan kelompok yang dinilai lemah, rentan terjadi ketertinggalan dan memiliki peluang terpuruk yang menyebabkan keterbelakangan kelompok, dengan demikian suatu kelompok memiliki keinginan untuk maju, mandiri, berkembang, dan terpenuhi segala kebutuhannya. Dengan pemberdayaan diharapkan semua keterpurukan akan terselesaikan dan menjadikan suatu kelompok mengalami perkembangan. Pemberdayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan, dimana keduanya memiliki konsep dan tujuan untuk menciptakan sebuah perkembangan atau perubahan pada arah yang lebih baik dari sebelumnya (Haris, 2014).

Pemberdayaan memiliki 3 aspek yakni: *enabling* yaitu memotivasi terbentuknya potensi yang dapat dikembangkan, *empowering* yaitu strategi yang dilakukan untuk memperkuat potensi masyarakat dan membuka peluang agar masyarakat semakin mandiri, serta *protecting* yaitu tindakan dalam melindungi kepentingan masyarakat golongan bawah sehingga tidak terpinggirkan. Teori pemberdayaan masyarakat adalah teori ABCD (*Asset Based Community Development*). Teori ABCD merupakan suatu model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan kemungkinan yang ada yang dimiliki di lingkungan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan teori ABCD, langkah penting yang dapat dilakukan sebelum melaksanakan program pemberdayaan adalah mengidentifikasi karakteristik suatu masyarakat berdasarkan potensinya dengan melakukan kajian tipologi masyarakat (Firman, 2021).

Secara sederhana tipologi pemberdayaan masyarakat yaitu dengan mengelompokkan kondisi-kondisi keunggulan tertentu baik dari segi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, potensi organisasi, serta potensi sarana dan prasarana dalam membandingkan dan menentukan arah pembangunan, karakteristik masyarakat masing-masing daerah dan keunggulan kompetitif (Habib, 2021). Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan suatu kegiatan pendampingan, pelatihan, maupun penyuluhan agar lebih mandiri (Khoirunnisa, Sumpena, dan Dewi, 2022).

2.2.2 Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu bentuk aktivitas penyuluhan yang dilakukan secara terus-menerus pada masyarakat dalam kegiatan pengembangan program yang telah dijalankan maupun akan dijalankan untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan produksi. Pendampingan usaha dalam hal pengolahan susu sapi murni bagi kelompok wanita tani sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha kecil maupun menengah. Pendampingan merupakan model pendekatan pembelajaran dengan konsep individual untuk menuntaskan masalah. Skenario pendampingan sebagai berikut: penyuluh menyiapkan dan menyediakan obyek pembelajaran dan petani berinteraksi dengan obyek tersebut. Penyuluh melakukan monitoring ketika para petani sedang berinteraksi dengan obyek pembelajaran. Petani menemukan permasalahan dengan obyek pembelajaran atau penyuluhan, melakukan fasilitasi untuk mengatasinya (Ariani, dan Apsari, 2020).

Pendampingan yaitu sebuah layanan yang menyediakan mentor untuk dapat mendampingi dan memberikan solusi terkait dengan masalah yang dihadapi. Fungsi dari seorang mentor adalah memberikan pendampingan untuk

mengembangkan bisnis atau usaha yang ada. Sebagai pendamping harus mampu untuk memahami cara berfikir, mendeteksi kepribadian, kemampuan komunikasi efektif dan persuasif (Agung, dkk., 2022).

Menurut Setyaningsih, Zuniarti, dan Misriati, (2019) pendampingan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Membantu untuk bergerak menuju pertumbuhan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menuju perubahan bagi dirinya dan lingkungannya.
2. Membantu klien mencapai pemahaman utuh, dalam artian orang yang didukung memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta peluang dan tantangan yang ada di luar dirinya.
3. Membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih sehat. Pendampingan dapat digunakan sebagai media pelatihan agar orang yang didampingi dapat berkomunikasi lebih sehat dengan lingkungannya.
4. Membantu klien untuk berlatih bertingkah laku yang lebih sehat.
5. Membantu klien untuk belajar mengekspresikan dirinya secara penuh.
6. Membuat orang yang didampingi dapat bertahan, dalam artian membantu orang agar menerima keadaan dengan rasa lapang dada dan menata kembali kehidupannya dalam kondisi baru.

Pendampingan dapat mempengaruhi usaha dalam pelaksanaan kinerjanya. Tujuan dari pendampingan yaitu dapat memberikan saran baik dari manajemen pengolahan, penjualan dan juga keuangan. Selain itu tujuan dari pendampingan yaitu dapat mengembangkan usaha, memberi informasi tentang faktor yang mempengaruhi usaha, dan mempermudah pemilik usaha dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja (Seftianti, dan Aziz, 2021).

2.2.3 Peran dan Tugas Pendamping

Menurut Ramadoan, Muljono, dan Pulungan, (2013), peran pendamping sebagai berikut :

1. Sebagai *analisisator*

Sebagai seorang pendamping maka berhak menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok maupun sasaran pendampingan, baik dari perencanaan sebuah kegiatan sampai dengan tahap akhir yaitu evaluasi.

2. Sebagai *stimulator*

Pendamping harus bisa menyatu dengan sasaran pendampingan agar bisa lebih mudah untuk menggerakkan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan di lapangan tanpa adanya perbedaan satu sama lain.

3. Sebagai *fasilitator*

Fasilitator artinya memberikan fasilitas, dimana seorang pendamping harus bisa memberikan informasi-informasi terkait yang berhubungan dengan suatu kegiatan yang dilakukan, selain itu juga pendamping wajib memberi saran, tindakan maupun dorongan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Eman, Baroleh, dan Loho, (2017) pendampingan sangat berperan dalam melakukan sebuah kegiatan, seorang pendamping memiliki peran sebagai berikut :

1. Pendamping sebagai koordinator.

Pendamping sangat berperan baik dalam memotivasi, mendorong pemanfaatan dan penerapan teknologi-teknologi yang bernilai ekonomis. Selain itu juga menyampaikan informasi terbaru secara cepat dan tepat.

2. Pendamping sebagai pembina teknis.

Dimana pendamping dalam menyelenggarakan suatu kegiatan maupun

pendampingan harus bisa mengajarkan cara pengelolaan dan juga apapun yang menjadi hambatan atau masalah dari suatu kelompok.

3. Pendamping sebagai pengembang kegiatan kelompok.

Peran pendamping yaitu memberikan dukungan dan dorongan pada kelompok agar dapat merubah pola pikir yang mampu mengembangkan sebuah usaha yang dimiliki kelompok.

4. Pendamping sebagai pelaksana monitoring dan evaluasi.

Disini pendamping wajib memantau perkembangan kegiatan usaha yang telah dilakukan dan juga berhak melakukan evaluasi agar bisa memperbaiki kekurangan yang ada.

5. Pendamping sebagai pengawal.

Seorang pendamping berhak memantau perkembangan sebuah kegiatan usaha yang telah mereka bantu dari awal.

6. Pendamping melakukan identifikasi.

Sebagai seorang pendamping sangat diperlukan untuk melakukan identifikasi potensi wilayah dimana harus *update* masalah maupun kebutuhan yang perlu difasilitasi lebih lanjut.

7. Pendamping pembuat laporan pelaksanaan kegiatan.

Laporan merupakan bukti penting penyelenggaraan suatu kegiatan, dimana seorang pendamping harus intensif dalam pembuatan laporan karena menjadi bukti keberlangsungan sebuah kegiatan.

Dalam Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 35 Tahun 2009 menyatakan bahwa Pendamping harus dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pendamping harus selalu berusaha mengidentifikasi sesuatu masalah dan menggunakan informasi untuk mendukung dan mendorong keberhasilan kegiatan. Tantangan dan peluang pembangunan di sektor pertanian semakin hari semakin besar, sehingga

diperlukan tenaga pendamping pertanian yang mampu memberdayakan pemangku kepentingan utama di sektor pertanian. PPL memberikan dukungan dalam perencanaan tanaman, seperti penyusunan RDKK, impor simluhtan dan penghitungan alokasi pupuk subsidi, dan juga melaksanakan penyuluhan hingga evaluasi kegiatan.

Pendamping memiliki peran penting dan dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan di masyarakat. Pendamping sebagai fasilitator atau agen perubahan untuk memberi motivasi dan ideakisme tinggi agar dapat mengabdikan serta bagian dari proses pembangunan. Pendampingan mempunyai peran yang komplit mulai dari merencanakan, melaksanakan, memonitoring, mengevaluasi serta melaporkan pertanggung jawaban (Suswanto, dkk., 2019).

2.2.4 Tahapan Proses Pendampingan

Tahapan proses pendampingan menurut Setyaningsih, dkk., (2019), terdapat 6 tahapan pendampingan sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan yang baik.

Pendampingan didasarkan pada hubungan yang baik untuk mendapat kepercayaan, tanpa kepercayaan tidak akan ada perubahan.

2. Mengumpulkan data dan mencatat sejarah.

Pendamping pada tahap ini berusaha mengumpulkan informasi, data atau fakta yang ada. Dengan data tersebut diharapkan pendamping dapat menegakkan diagnosis, rencana pertolongan dan tindakan pertolongan yang tepat, akurat, dan lengkap.

3. Kesimpulan atau sintesis dan diagnosis.

Pada fase ini, pendamping harus mampu menganalisis data, mencari hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain, membuat sintesis

lalu menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan dan perhatian utama.

4. Buatlah rencana bekerja.

Pendamping bertugas mengembangkan rencana bantuan. Tindakan apa yang akan dilakukan, sarana apa yang akan dilakukan, *fasilitator* juga menentukan kapan rencana tersebut akan dilaksanakan, bagaimana proses dukungan yang akan dilakukan, teknik apa yang akan digunakan dan siapa saja atau pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendampingan.

5. Tindakan pertolongan.

Pendamping melakukan tindakan pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

6. Pemutusan hubungan.

Setelah tahap revisi dan evaluasi, pendamping harus mengatur untuk mengakhiri hubungan.

Menurut Sasmito, dan Ansori, (2023) dalam melakukan pendampingan seorang pendamping harus melakukan beberapa langkah di antaranya :

1. *Discovery* (Menemukan)

Setelah melakukan identifikasi potensi wilayah dan menemukan potensi maupun masalah-masalah yang ada di wilayah tersebut maka seorang pendamping pada tahap ini mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan dari individu ke kelompok besar.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini pendamping mengajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi agar bisa mencapai impian mereka baik untuk individu maupun untuk kelompok.

3. *Design* (Merancang)

Dari kekuatan dan aset yang ada seorang pendamping merancang kegiatan untuk mencapai tujuan. Kegiatan dirancang berdasarkan aspirasi dan

kerjasama antar pendamping dengan kelompok demi kelancaran kegiatan.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap ini pendamping berhak menentukan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada. Dimana pendamping mempertimbangkan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

5. *Destiny* (Melakukan)

Dari tahap yang sudah dilakukan maka tahap yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan. Dimana semua tahap dari penemuan masalah, membayangkan impian, merancang dan menentukan kegiatan dengan baik maka dapat dilaksanakan sesuai apa yang dirancang dan diinginkan.

Pendampingan dapat dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pertama tahap analisis yakni dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kedua tahap persiapan yaitu menyusun segala keperluan yang akan dilakukan dalam pendampingan. Ketiga tahap pelaksanaan yaitu melakukan semua yang telah dirancang atau disusun untuk mengatasi permasalahan yang ada. Keempat melakukan pendampingan yaitu dengan melakukan pengawasan dan pendampingan terkait apa yang dilaksanakan (Muna, Sri, dan Pradana, 2022).

Menurut Tiara dan Pratiwi, (2018) tahapan pendampingan terbagi menjadi 5 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Interaksi

Tahapan ini dilakukan pertama kali untuk menggali informasi awal terkait permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap Perkenalan

Pada tahap ini pendamping memperkenalkan asal-usul agar tidak ada salah paham maupun kecurigaan yang lain. Dengan saling kenal maka akan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Tahap Orientasi

Pada tahap ini seorang pendamping akan mengumpulkan data dan informasi selengkap-lengkapunya.

4. Tahap Kerja

Pada tahap ini seorang pendamping memulai untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan berbagai cara- cara yang dirancang.

5. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses pendampingan setelah terlaksana dan akan dievaluasi untuk diakhiri.

2.2.5 Pengembangan

Pengembangan produk adalah suatu tindakan untuk melakukan perubahan suatu produk yang sudah ada menjadi lebih layak. Proses ini sangat penting demi keberhasilan usaha dalam jangka waktu panjang, dimana bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada. dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk perlu adanya strategi agar produk sesuai dengan keinginan konsumen sehingga merasa puas (Nailuvary, Ani, dan Sukidin, 2020).

Menurut Husniar, dkk., (2023) ada beberapa cara dalam melakukan pengembangan produk di antaranya:

1. Penciptaan ide pengembangan produk

Dalam menciptakan ide pengembangan produk harus mempertimbangkan layak atau tidak untuk dikembangkan.

2. Penyaringan ide

Dilakukan tahap penurunan ide. Dimana yang baik diteruskan namun jika tidak maka akan dihentikan.

3. Pengembangan dan pengujian konsep

Pengembangan dilakukan dengan memperkenalkan produk pada konsumen

dan pengujian dilakukan survei terhadap konsumen pada produk baru.

4. Pengembangan strategi pemasaran

Langkah selanjutnya menggunakan segmentasi pasar sebagai rencana strategi pemasaran yang dibuat.

5. Analisis usaha

Memperbaiki biaya produksi.

6. Pengembangan produk

Dilakukan pelabelan dan membuat kemasan yang menarik dengan tujuan menarik dan menghasilkan pelanggan yang berlangganan dengan konsisten.

7. Market testing

Mulai memasarkan sesuai segmentasi yang sudah dirancang dan mencari informasi terkait keadaan barang, kepuasan pelanggan agen dan permintaan.

8. Komersialisasi

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dan diuji dengan produksi dalam skala besar sehingga bisa diadopsi oleh konsumen.

Menurut Wardiah, (2013) dalam melakukan pengembangan tentunya melalui beberapa proses model diantaranya :

1. Fase definisi, yaitu pada fase ini menyelesaikan sekumpulan spesifikasi produk yang diambil dari para konsumen.
2. Fase *realisasi*, yaitu dengan memberikan perubahan dalam suatu produk berdasarkan feedback dari konsumen.
3. Fase *integrasi*, yaitu memperbaiki produk yang ada sampai pada munculnya produk baru.

Dalam suatu pengembangan usaha terdapat faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Faktor penentu tersebut adalah varian produk usaha, promosi, pelayanan, pengiriman, fasilitas, nama usaha,

harga produk, modal awal, dan status kepemilikan usaha sangat berpengaruh nyata (Prasatya, Muhandri, dan Cahyadi, 2017).

2.2.6 Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah sebuah organisasi yang berada di lingkungan masyarakat dengan memiliki tujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian warga. Tujuan bisa dicapai dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan dari dinas maupun tenaga ahli dalam suatu bidang dengan harapan bisa memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar. Target yang ingin dicapai kelompok tani yaitu mewujudkan kelompok yang dinamis, sehingga semua anggota KWT memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, terbuka dan kreatif (Afifah, dan Ilyas, 2021).

Kelompok wanita tani ini terdiri dari sekumpulan ibu-ibu yang tidak lain istri dari petani. Wadah organisasi ini merupakan kelembagaan petani yang beranggotakan para wanita-wanita yang berkecimpungan pada kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Dengan organisasi ini semua berkumpul dengan menjalankan segala aktivitas di bidang pertanian sesuai tujuan dalam pemanfaatan sumberdaya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani demi kepentingan seluruh anggota (Noviyanti, dkk., 2019).

Para wanita (ibu) memiliki peran untuk mendidik dan menjadi contoh untuk anak-anaknya, namun terkadang keadaan ekonomi yang membuat wanita untuk ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. wanita bekerja di luar rumah untuk membantu meringankan beban keluarga. Pada masyarakat pedesaan, pekerjaan yang diperoleh oleh perempuan tidak jauh dari menjadi pembantu rumah tangga, buruh pabrik, pedagang, buruh tani, dan sebagian menjadi PNS maupun karyawan (Ardiani, dan Dibyorini, 2021).

Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dan

berkebun, kaum wanita yang berkencimpung pada kegiatan tersebut juga cukup banyak dibanding dengan sektor wirausaha. Melihat kualitas wanita dalam sektor pertanian yang cukup banyak, dengan melalui kelompok wanita tani bisa meningkatkan kualitas petani wanita sehingga dapat memajukan sektor pertanian. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani seperti kumpulan atau rapat rutin, sosialisasi, praktik maupun pengarahan dari pihak yang berwenang seperti BPP (Hermawan, Widyantono, dan Kusumaningrum, 2022).

2.2.7 Susu dan Manfaatnya

Susu adalah bahan pangan yang memiliki nilai nutrisi yang seimbang dan lengkap untuk kebutuhan tubuh manusia. Nutrisi yang terdapat dalam susu seperti lemak, karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan faktor-faktor pertumbuhan. Komposisi yang terdapat pada susu segar adalah air 87,7%, bahan kering 12,3%, bahan kering tanpa lemak 8,6%, lemak 3,4%, protein 3,2%, laktosa 4,6%, mineral 0,8%, dan lain-lain 0,4%. Dari kandungan tersebut, susu merupakan sebuah media yang baik untuk perkembangan mikroorganisme sehingga dapat merubah komposisi kimia susu yang mengakibatkan susu lebih mudah rusak dari pada hasil ternak yang lainnya. Standar kriteria susu yang baik adalah bebas dari bakteri, bebas dari zat yang berbahaya seperti insektisida, tidak tercemar, zat gizi yang tidak menyimpang dan rasa yang normal (Resnawati, 2020).

Susu merupakan produk hasil pertanian dalam bidang peternakan yang bermanfaat bagi masyarakat. Jumlah penduduk yang semakin meningkat berdampak pada permintaan susu yang semakin meningkat, namun produksi susu nasional masih belum bisa memenuhi permintaan. Susu dihasilkan dari hasil ternak perah seperti sapi maupun kambing perah. Produk susu tidak hanya

dikonsumsi secara segar namun dapat diolah menjadi berbagai bentuk seperti permen susu, susu pasteurisasi, yoghurt, keju, mentega, susu bubuk dan susu kental manis (Alfiah, 2015).

Kerusakan susu sangat merugikan dan menimbulkan masalah baru dalam proses pengolahan susu. Kriteria umum adalah pencemaran mikroorganisme dalam susu. Semakin tinggi lemak dan protein susu maka harga juga semakin mahal. Namun seiring dengan berjalannya waktu, bukan hanya lemak dan protein yang digunakan sebagai parameter kualitas susu melainkan juga dengan kandungan mikroba yang ditambah dalam susu. Oleh karena itu sangat penting dalam menjaga kualitas susu segar baik dari aspek fisik, kimia dan mikrobiologis. Kualitas susu yang baik akan memberikan hasil yang maksimal (Erawantini, dkk., 2020).

Susu sangat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat baik anak usia dini, remaja, dan usia lanjut yang baik untuk kesehatan. Kandungan yang terdapat dalam susu memiliki kandungan protein dan mineral yang berguna bagi pertumbuhan serta perkembangan jaringan tubuh anak usia dini. Selain itu juga berguna pada masa remaja yaitu untuk mendukung berat badan yang sehat dan menjaga kesehatan gigi. Susu juga bermanfaat bagi usia lanjut yang itu untuk memelihara dan menjaga kesehatan jantung serta tulang (Christi, Edianingsih, dan Alhuur, 2019).

2.2.8 Pengolahan

Pengolahan merupakan proses atau teknik memasak untuk mengubah suatu bahan baku menjadi hidangan atau produk tertentu yang layak untuk dikonsumsi. Proses pengolahan biasanya dilakukan dengan memasak bahan mentah menjadi makanan atau minuman yang bisa dikonsumsi dan diterima oleh mulut manusia. Pengolahan juga membuat suatu bahan baku berubah bentuk

dan rasa yang dimiliki dengan penambahan atau pencampuran bahan lain seperti rempah maupun bumbu. Bumbu dan rempah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang berfungsi sebagai penambah rasa, pewarna alami, dan juga dapat menambah selera makan (Hikmatulloh, Lasmanawati, dan Setiawati, 2017).

Dalam proses pengolahan tentunya harus memperhatikan bahan baku yang digunakan. Penjaminan mutu dan kehalalan produk bisa dimulai dari memperhatikan bahan baku, proses produksi dari awal sampai pada proses distribusi dan penggunaannya oleh konsumen secara langsung maupun digunakan sebagai bahan industri. Sumber bahan yang digunakan menjadi titik kritis utama yang harus diperhatikan, baik yang digunakan untuk bahan baku utama maupun tambahan (Amen, Jumiono, dan Fulazzaky, 2020).

Pengolahan merupakan langkah yang tepat untuk mengawetkan atau menambah masa simpan suatu produk. Masyarakat lebih suka dalam mengonsumsi produk olahan daripada bahan mentah. Pengolahan bukan hanya dilakukan oleh industri besar melainkan dapat dilakukan pada skala rumah tangga dan berpotensi untuk berkembang meningkatkan pendapatan (Wylis, dkk., 2018).

Menurut Asfiah, dkk., (2021) ada beberapa yang menjadi tolak ukur atau dimensi sebuah produk antara lain :

1. *Durability* (daya tahan)

Merupakan suatu ukuran terkait lama penyimpanan produk yang diharapkan konsumen.

2. *Reliability* (keandalan).

Merupakan suatu ukuran untuk menentukan rusak tidaknya suatu produk dalam jangka waktu tertentu dan biasanya akan dibayar lebih tinggi untuk produk yang lebih handal.

3. *Performance* (kinerja mutu).

Merupakan level suatu produk, dimana tidak harus level tertinggi melainkan melalui proses perbaikan terus-menerus.

4. *Conformance to specifications* (kesesuaian mutu).

Dimana seorang konsumen mengharapkan mutu yang memenuhi spesifikasi yang dijanjikan.

5. *Features* (fitur).

Merupakan karakteristik suatu produk yang berfungsi menyempurnakan dan menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.

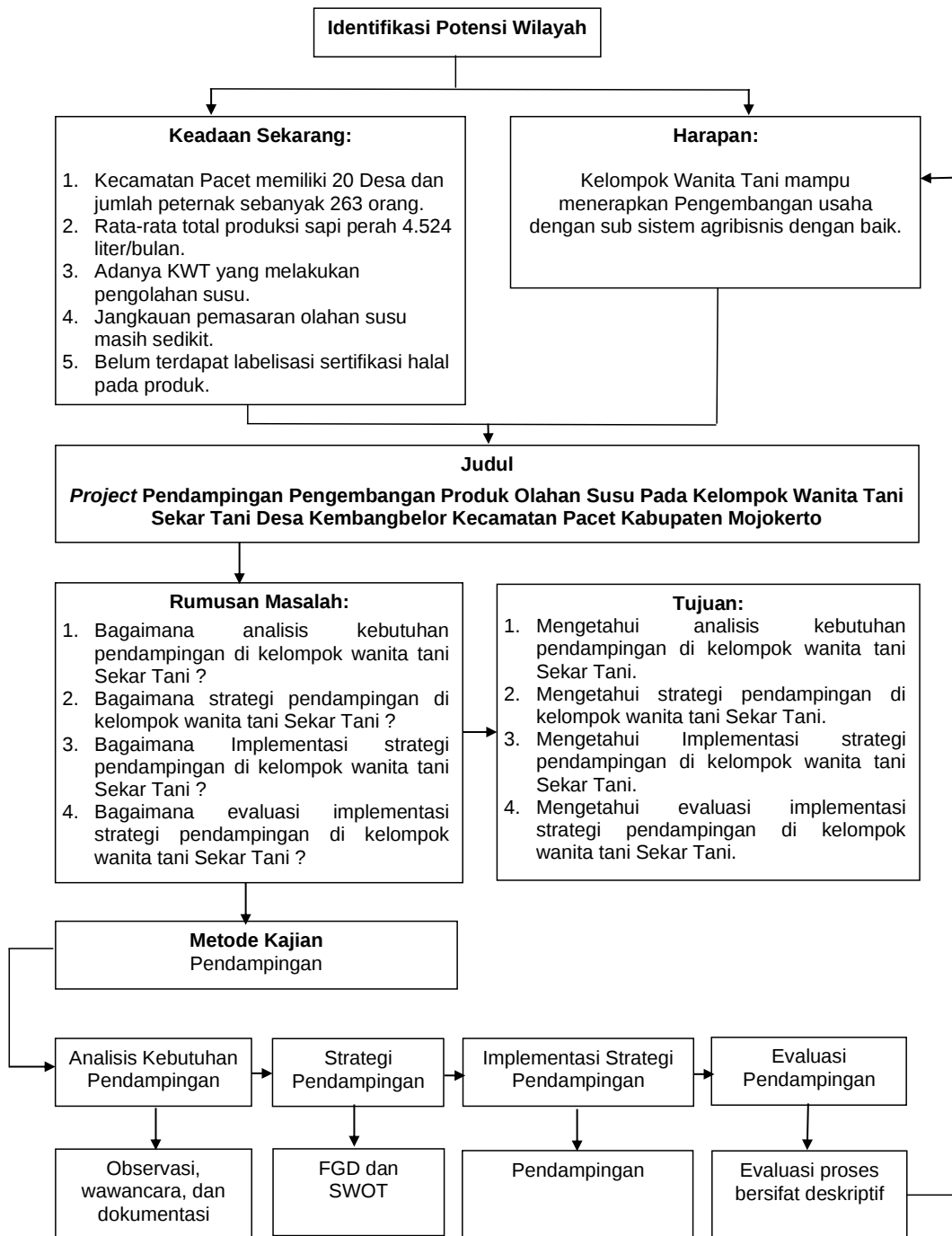
6. *Aesthetics* (estetika).

Merupakan keterkaitan dengan penampilan produk.

7. *Perceived quality* (kualitas yang diterima).

Merupakan hasil pengukuran yang dilakukan setelah menggunakan atau mengonsumsi suatu produk.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Pendampingan Pengembangan Produk Olahan Susu Pasteurisasi menjadi Susu Pudding Sedot pada Kelompok Wanita Tani Sekar Tani. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – April 2024.

3.2 Metode Kajian

Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan pendampingan. Penggunaan deskripsi kualitatif ini sebagai suatu tata cara pemecahan masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan tentang keadaan subjek atau objek yang diteliti. Pendekatan pendampingan merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan dukungan pada suatu kelompok. Pendekatan ini mengintegrasikan dua metode penelitian sehingga menghasilkan kekuatan penelitian yang lebih unggul dibandingkan dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif saja, serta lebih dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Langkah ini diambil untuk melakukan analisis data yang komprehensif, sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani dapat mencapai tujuan pengembangan usaha mereka dan meningkatkan perekonomian. Deskripsi digunakan sebagai metode untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan atau menuliskan kondisi subjek atau objek penelitian. Uraian fakta-fakta tersebut pada tahap awal bertujuan untuk menyampaikan gejala-gejala dari sudut pandang yang diteliti

secara utuh sehingga jelas kondisi dan keadaannya. Kemudian hasil deskripsinya untuk mendapatkan gambaran kondisi sebenarnya sehingga hasil deskripsi tersebut memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya.

3.3 Subjek Kajian

Populasi merupakan sekelompok manusia, hewan, yang hidup dalam satu tempat. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani Desa Kembangbelor Kabupaten Mojokerto. Sedangkan sampel merupakan populasi yang menjadi sumber data sebenarnya. Teknik penentuan sampel ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria atau alasan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Pelaksanaan FGD

Sampel pelaksanaan FGD adalah 10 yang diambil berdasarkan dengan pendapat Sugarda, (2020) yang menyatakan bahwa minimal pelaksanaan FGD dihadiri 8 orang.

b. Kuisisioner SWOT

Pada pengisian SWOT untuk mendapat strategi, sampel yang digunakan adalah 5. Alasan pengambilan sampel 5 adalah berdasarkan alasan tertentu bahwa orang tersebut aktif dalam kegiatan KWT.

3.4 Tahapan Kajian

Kegiatan *project* pendampingan Kelompok Wanita Tani Sekar Tari yang berupa pendampingan pembuatan produk olahan susu. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal palang kegiatan yang telah dibuat sebelum penelitian yang tersaji pada *Lampiran 1*. Adapun tahapan pendampingan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Kebutuhan Pendampingan

Pendampingan ini merupakan upaya menjawab permasalahan melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kebutuhan pendampingan dimulai dari menentukan tujuan penelitian. Langkah pertama dalam melakukan analisis kebutuhan pendampingan adalah mendefinisikan tujuan penelitian dengan jelas dan rinci. Pendampingan ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan terkait keadaan sebelum dan sesudah adanya pendampingan anggota KWT Sekar Tani dalam pengembangan usaha.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lapangan. Secara bahasa pengertian observasi adalah memperhatikan atau melihat suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi tertentu yang berkaitan dengan objek tersebut (Hasanah, 2017). Beberapa ciri observasi antara lain sistematis, logika, objektivitas, dan rasionalitas terhadap berbagai fenomena. Tujuan observasi adalah mengumpulkan data dan informasi serta melakukan interpretasi terkait pengolahan susu. Keuntungan observasi antara lain memudahkan dalam proses pelaksanaan, pengumpulan data yang akurat, dan pencarian informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan peran dan masyarakat secara aktif melalui wawancara dan pembahasan dalam kelompok. Menurut Bisjoe, (2018) menyatakan bahwa FGD adalah sebuah proses pengumpulan data dan informasi dengan sistematis mengenai masalah yang dilakukan melalui kelompok diskusi. Diskusi kelompok

terfokus dapat digunakan untuk menguraikan arti dari survei yang tidak dapat diungkapkan secara statistik. Ini juga dapat digunakan untuk menemukan berbagai fakta dan angka tentang topik tertentu dan untuk menyusun daftar bahasa lokal. FGD digunakan untuk memberikan informasi tentang perbedaan pendapat antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses perubahan. Akibatnya, kemungkinan proses ini dapat diterima dengan lancar. FGD juga adalah metode yang baik untuk merancang strategi pendampingan.

3.4.2 Strategi Pendampingan

Pendampingan dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dan dihasilkan. Strategi pendampingan memiliki pengaruh dalam perkembangan dan kemakmuran suatu kelompok dalam jangka ke masa depan. Menurut (Mistiani, 2019) strategi merupakan suatu cara atau alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dari sebuah permasalahan yang telah dihadapi. Dengan strategi yang tepat dapat diperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. SWOT

SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengembangkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam sebuah proyek atau spekulasi bisnis. Itulah faktor yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities* dan *Threats*). SWOT akan lebih mudah dipahami jika menggunakan tabel skala besar, sehingga dapat menganalisis setiap aspek dengan mudah. Proses ini melibatkan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan penentuan faktor internasional dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan ini.

3.4.3 Implementasi Pendampingan

Dalam tahap ini menjelaskan tentang apa yang akan dilakukan pada saat pendampingan. Metode yang digunakan PAR (*Participatory Action Research*), yaitu metode yang merupakan bagian dari penelitian partisipatif multipihak (stakeholder) yang bertujuan untuk meneliti tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendampingan dilakukan pada pengolahan produk, berikut tahapan-tahapan pendampingan:

1. Pendampingan Tahap 1

Pada tahap 1 ini akan dilakukan pengamatan dan mempelajari usaha yang telah ada yaitu proses pengolahan pasteurisasi dengan melakukan observasi. Pengamatan bertujuan untuk memahami proses pengolahan yang dilakukan pada KWT Sekar Tani. Dengan kita melakukan pengamatan dan mempelajari produk akan memudahkan kita untuk melihat kekurangan pada produk yang dibuat oleh KWT.

2. Pendampingan Tahap 2

Pada tahap 2 ini yaitu dengan mencari inovasi yang pas untuk dikembangkan dalam pendampingan secara bersama dengan melihat potensi dan referensi yang ada. Disini akan dilakukan bersama-sama antara anggota dan mahasiswa untuk menciptakan suatu inovasi pada produk yang ada.

3. Pendampingan Tahap 3

Pendampingan ini yaitu dilakukan paling akhir, dimana akan mengikuti proses pengolahan bersama-sama dan akan dilanjut oleh KWT ketika sudah dapat menjalankan inovasi dengan baik. Dengan harapan bisa dilanjutkan sampai kedepan dan tetap berjalan meskipun pendampingan telah selesai.

3.4.4 Evaluasi Pendampingan

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya pada akhir kegiatan pasti melakukan evaluasi. Evaluasi pendampingan merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pendampingan dalam membantu kelompok wanita tani mencapai tujuan yang diharapkan. Pada evaluasi pendampingan ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan untuk dilakukan perbaikan pada masa depan. Observasi dapat dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan program pendampingan dan mengevaluasi keberhasilannya. Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data untuk mengetahui keberhasilan program pendampingan dan mengidentifikasi tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Laporan evaluasi harus memuat hasil evaluasi, kesimpulan, dan rekomendasi perbaikan program pendampingan.

3.5 Batasan Istilah

1. *Project* adalah suatu upaya sementara yang dilakukan untuk menghasilkan produk, layanan, atau hasil yang unik.
2. Pendampingan adalah aktivitas penyuluhan yang dilakukan secara terus menerus pada masyarakat dalam kegiatan pengembangan program yang telah dijalankan maupun akan dijalankan untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan produksi pertanian serta pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengembangan adalah melakukan suatu proses perubahan atau munculnya inovasi terhadap suatu produk yang sudah ada agar menjadi lebih layak dan lebih baik.

4. Strategi adalah rencana atau tindakan yang direncanakan guna mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang panjang.
5. Usaha adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.
6. Inovasi adalah proses menciptakan nilai baru atau memperkenalkan perubahan yang signifikan dalam produk, layanan, proses, atau metode yang ada.
7. Produk adalah suatu barang maupun jasa hasil kegiatan produksi yang akan diperjualbelikan kepada masyarakat.
8. Olahan adalah segala suatu jenis makanan yang melalui proses pengolahan supaya rasanya enak, tahan lama atau beraroma.
9. Susu adalah cairan putih yang memiliki nilai gizi tinggi yang diperoleh dari hasil pemerahan hewan ternak perah.
9. Susu Pasteurisasi adalah susu yang telah melalui proses pemanasan pada suhu tertentu untuk membunuh bakteri patogen, sehingga aman dikonsumsi tanpa mengurangi nilai gizinya secara signifikan.
10. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan wanita-wanita tani yang memiliki aktivitas atau kegiatan dibidang pertanian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Pacet

Kecamatan Pacet merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto tepatnya di kaki gunung/lereng gunung welirang dan gunung penanggungan. Kecamatan Pacet termasuk daerah dataran tinggi, dimana merupakan daerah pegunungan. Ketinggian rata-rata wilayah Kecamatan Pacet adalah 600 meter di atas permukaan laut, yang bisa dikatakan sebagai wilayah pegunungan, peta Kecamatan Pacet tersaji pada *Lampiran 2*. Luas wilayah Kecamatan Pacet adalah 3.119.675 ha yang terbagi menjadi 20 desa, 79 dusun, 133 RW dan 454 RT, dengan batas-batas administrasi Kecamatan Pacet::

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kutorejo
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Batu Kabupaten Malang
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Gondang
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Trawas

4.1.2 Gambaran Umum Desa kembangbelor

Desa Kembangbelor termasuk salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Pacet dengan luas wilayah 168,254 ha pada ketinggian 600 - 700 dpl. Pembagian wilayah Desa Kembangbelor terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Paras, Dusun Belor, dan Dusun Mojo, 16 RT, dan 5 RW, peta Desa Kembangbelor tersaji pada *Lampiran 3*. Batas-batas wilayah Desa kembangbelor sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Bendunganjati

- b. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Nogosari
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Claket
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Cepokolimo

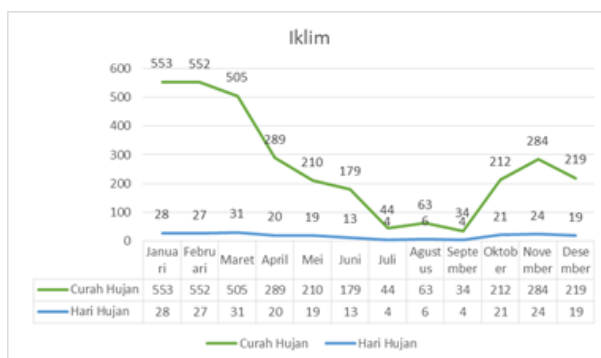
Jarak orbitasi geografis antara Desa Kembangbelor ke pusat pemerintahan kecamatan dan pemerintahan kota sebagai berikut:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 5 Km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 35 Km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 65 Km
- d. Jarak dari Ibukota Negara : 780 Km

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa jarak antara Desa Kembangbelor dan pusat pemerintahan Kecamatan Pacet tidak terlalu jauh. Meskipun hanya berjarak 5 Km, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan apabila ada kebutuhan yang berkaitan dengan urusan pemerintahan Kecamatan. Sebab, sejumlah tugas yang harus diselesaikan oleh petugas desa dapat dilakukan di kantor Kecamatan, seperti pengurusan KTP untuk warga dan mengenai dana desa.

4.1.3 Keadaan Iklim

Kondisi lahan di Desa Kembangbelor cukup menompang kegiatan pertanian dan peternakan karena curah hujan yang cukup. Berikut data curah hujan di Desa Kembangbelor:



Gambar 2: Iklim Desa Kembangbelor

Berdasarkan data, Desa Kembangbelor memiliki curah hujan rata-rata per tahun 3.200 mm pada bulan oktober hingga maret. Kategori curah hujan meliputi: 0 - 100 kategori rendah, 101 - 300 dalam kategori sedang, 301 - 400 termasuk kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi rentan lebih dari 400 (Pangestu, 2019). Curah hujan yang stabil ini dapat menguntungkan petani maupun peternak di Desa Kembangbelor. Curah hujan yang tersebar merata sangat membantu pertumbuhan tanaman pangan, tanaman pakan ternak, serta rumput. Ketika curah hujan kurang atau tidak merata, pertumbuhan tanaman bisa terganggu, yang mengakibatkan hasil panen yang buruk atau produksi pakan ternak yang terbatas. Akibatnya, petani dan peternak dapat menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pakan ternak.

Curah hujan yang memadai juga berdampak pada ketersediaan air bagi tanaman dan ternak. Ketika air menjadi langka, sistem irigasi terganggu dan sumber air alami seperti sungai, danau, dan sumur bisa mengering. Situasi ini dapat menyebabkan krisis air yang mengancam sektor pertanian dan peternakan, serta mempengaruhi produksi dan kesehatan ternak. Dengan perubahan cuaca menjadikan petani untuk dapat membuat strategi yang tepat dalam kegiatan pertanian yang dilakukan pada saat curah hujan tinggi dan rendah, karena curah hujan sangat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini selaras dengan pendapat Priyanto, Toiba, dan Hartono, (2021) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan ketika perubahan sangat berpengaruh dengan hasil yang akan didapatkan.

4.1.4 Populasi Ternak

Di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet memiliki potensi dalam peternakan. Selain pertanian juga terdapat potensi dalam bidang peternakan, berikut potensi peternakan yang ada:

Tabel 1. Data Populasi Ternak

	Jenis Ternak (Ekor)					
	Sapi perah	Sapi potong	Kambing	Ayam kampung	Ayam petelur	Ayam pedaging
	339	148	182	1.681	500	2.000
Jumlah	4.850					

Sumber: Profil Desa Kembangbelor, 2023.

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa Desa Kembangbelor memiliki potensi peternakan yang meliputi sapi perah, sapi potong, kambing, domba, dan ayam. Perkembangan sektor peternakan yang ada di Desa Kembangbelor memiliki potensi yang tinggi dikarenakan memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk menjalankan usaha peternakan. Peternakan sapi perah pada Kecamatan Pacet sendiri menduduki urutan pertama dalam Kabupaten Mojokerto. Ketersediaan pakan di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet menjadikan potensi untuk menjalankan usaha peternakan, dimana pakan menjadi unsur yang penting bagi kebutuhan hewan ternak. Hal ini selaras dengan pendapat Lumbantoruan, Tafsir, dan Daulay, (2014) yang menyatakan bahwa pakan merupakan unsur yang vital dalam menjalankan usaha peternakan.

4.1.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

Penduduk yang ada di Desa Kembangbelor berjumlah mencapai 2.488 orang dengan pembagian jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.281 orang dan perempuan sebanyak 1.207 orang seperti pada *Tabel 2*. Dinyatakan bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Desa Kembangbelor memiliki jumlah yang hampir seimbang.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Kembangbelor

Desa	Laki-laki	Perempuan
Kembangbelor	1.281	1.207
Total	2.488	

Sumber: Profil Desa Kembangbelor, 2023.

Umur merupakan perhitungan mengenai hari, bulan, dan tahun kelahiran seseorang. Informasi mengenai umur mencakup periode waktu seorang individu

telah hidup yang diukur dalam kurun tahun. Umur dapat dijadikan pedoman dalam penentuan kategori kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur maka semakin bertambah juga pengalaman yang dimiliki seseorang, berikut jumlah penduduk Desa Kembangbelor berdasarkan umur:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur (Thn)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 6	140	6
2	7 – 12	131	5
3	13 – 18	92	4
4	19 – 25	415	17
5	26 – 40	501	20
6	41 – 55	495	20
7	56 – 65	331	13
8	66 – 75	300	12
9	> 76	83	3
Jumlah		2.488	100

Sumber : Profil Desa Kembangbelor, 2023.

Dari data yang telah didapatkan, jumlah penduduk dengan rentang usia 19 – 55 tahun lebih banyak dengan presentase 57%, penduduk dengan usia > 56 tahun memiliki presentase 28%, dan penduduk dengan usia <18 tahun hanya memiliki presentase 15%. Rata-rata usia penduduk di Desa Kembangbelor antara 19 – 55 tahun yang memiliki artian tergolong dengan usia kelompok produktif untuk bekerja. Kelompok umur antara 15 - 64 tahun dianggap sebagai segmen populasi yang produktif secara ekonomi karena dianggap memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam produksi barang dan jasa (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Umur yang produktif dapat menjadikan suatu keberhasilan yang optimal dalam suatu kegiatan.

Dalam melakukan pekerjaan diperlukan tubuh yang sehat dan pikiran yang matang, semakin tua usia semakin lemah kemampuan menerima inovasi dan berkarya. Usia produktif mudah menerima arahan dan didukung oleh pengalaman yang cukup kuat sehingga mempengaruhi produktivitas seseorang. Penduduk dalam usia produktif di Desa Kembangbelor mayoritas bermata

pencapaian sebagai petani maupun peternak. Penduduk yang berusia dalam rentang usia yang produktif umumnya cenderung bekerja dengan lebih efisien dan optimal dibandingkan dengan petani yang sudah lanjut usia (Gusti, Gayatri, dan Prasatya, 2022).

4.1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam memajukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian jangka panjang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat untuk berfikir kreatif dan mendorong tumbuhnya ketrampilan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Jumlah penduduk Desa Kembangbelor berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kembangbelor

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	231	9
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	140	6
3	Tidak Tamat SD	334	13
4	Tamat SD	665	27
5	Tamat SLTP	545	22
6	Tamat SLTA	325	13
7	Tamat D1-D3	132	5
8	Tamat S1	113	5
9	Tamat S2	3	0
Jumlah		2.488	100

Sumber: Profil Desa Kembangbelor, 2023.

Dari data yang terdapat dalam tabel, Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa kembangbelor didominasi pada jenjang SD dan SLTP, masing-masing sebanyak 665 dan 545 orang dengan presentase 27% dan 22%. Petani maupun peternak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih terbuka terhadap inovasi baru dan lebih cepat memahami penerapan teknologi baru, sehingga memungkinkan mereka mengembangkan dan mengarahkan produknya ke arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Agatha dan Wulandari, (2018) yang menyatakan bahwa daerah

pedesaan ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi salah satu faktor dari terhambatnya inovasi teknologi di masyarakat.

Penduduk yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat dalam memahami dan mengadopsi teknologi terbaru, yang pada gilirannya membuat mereka bekerja lebih efisien. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin efisien pula kinerjanya. Penduduk yang berpendidikan juga lebih terampil dalam mengambil keputusan terkait kegiatan pertanian, dan cenderung melihat potensi bisnis dari budidaya kentang, bukan hanya sekadar untuk kebutuhan rumah tangga. Pendidikan juga mendorong kemunculan kreativitas, yang membantu mereka mengidentifikasi peluang usaha yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Wibowo, Efendi, dan Sumaryanto, (2022), bahwa secara umum tingkat pendidikan akan memengaruhi cara petani memandang dan menerima inovasi serta menerapkan ide-ide baru dalam praktik pertanian.

Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu dalam memahami penjelasan yang diberikan, sehingga memiliki keunggulan dalam aspek pemahaman, sensitivitas, dan kecenderungan untuk bertindak. Selain itu, dengan pendidikan formal yang lebih tinggi biasanya lebih aktif dalam berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, berpendapat di forum, dan mencari informasi terkait yang dibutuhkan.

4.1.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari disebut sebagai mata pencaharian (Setiawan, 2017). Setiap wilayah memiliki beragam mata pencaharian yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor geografis dan potensi lokal. Di Indonesia, setiap daerah memiliki kondisi geografis dan sumber daya alam yang unik. Sebagai contoh, mata

pencaharian penduduk di daerah dataran tinggi akan berbeda dengan mereka yang tinggal di daerah dataran rendah. Mayoritas penduduk di pedesaan dataran rendah bekerja sebagai petani, pedagang, atau karyawan pabrik.

Mata pencaharian penduduk di Desa Kembangbelor sebagian besar berada di sektor peternakan dan sektor pertanian. Jumlah dan presentase penduduk Desa Kembangbelor berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kembangbelor

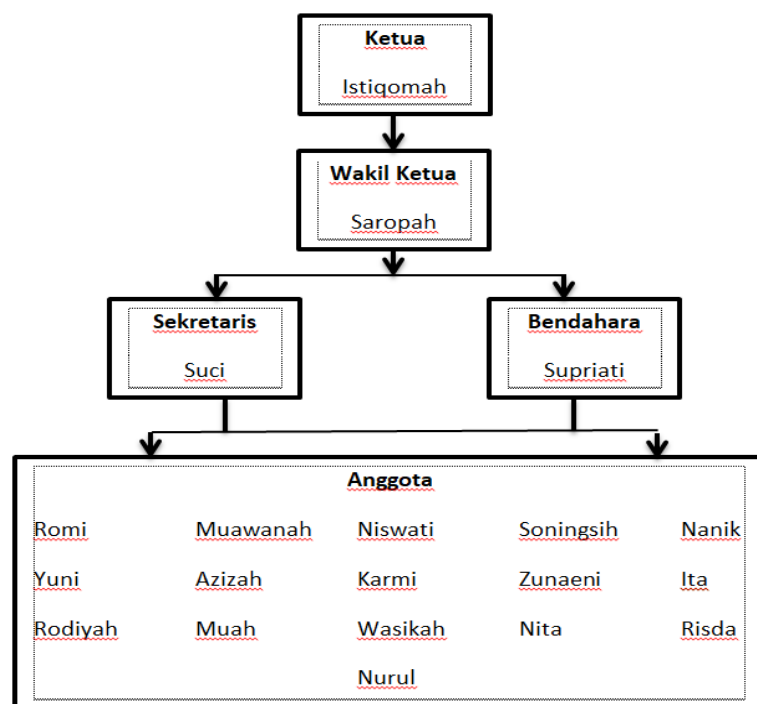
No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	TNI	1	0
2	Polri	1	0
3	Buruh Tani	761	31
4	Peternak	687	28
5	Wiraswasta	237	9
6	Pelajar	587	24
7	Buruh Usaha Hotel dan Penginapan	18	1
8	Tukang Rias	1	0
9	Karyawan Honorer	38	1
10	Lainnya	157	6
Jumlah		2.488	100

Sumber: Profil Desa Kembangbelor, 2023.

Dari data yang terdapat dalam tabel, Menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa kembangbelor sebagai petani dan peternak dengan presentase 31% dan 28%. Banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup dan bergantung pada industri pertanian, sehingga industri ini masih dianggap sebagai industri yang mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat Indonesia. Desa Kembangbelor memiliki populasi ternak sapi perah yang banyak sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Jimbaran yaitu peternak. Potensi dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pola dari mata pencaharian penduduknya terutama jika wilayah tersebut memiliki luas lahan pertanian yang besar, maka mayoritas penduduknya akan bekerja di sektor pertanian (Hardati, Rijanti, dan Ritohardoyo, 2014).

4.2 Deskripsi Sasaran

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu organisasi atau perkumpulan wanita tani yang berbadan hukum dan telah sah. Pada Desa Kembangbelor terdapat 1 kelompok wanita tani dengan sebutan KWT Sekar Tani. KWT ini berdiri sejak tahun 2016 yang beranggotakan 20 orang. KWT Sekar Tani dibentuk sebagai sarana pemberdayaan perempuan di wilayah Desa Kembangbelor. Visi dan misi dari KWT Sekar Tani ini yaitu sebagai sebuah kelembagaan yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan pendapatan keluarga petani dan peternak melalui pengolahan hasil pertanian dan peternakan yang unggul. Misi dari KWT Sekar Tani yaitu mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia serta memperkuat kelembagaan usaha tani, memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha tani yang berbasisi pada pengolahan hasil peternakan.



Gambar 3. Struktur Pengurus KWT

Pada *Gambar 3* bisa dilihat bahwa didalam KWT terdapat kepengurusan yang jelas yang telah disahkan. Kepengurusan merupakan seluk beluk yang berhubungan dengan tugas pengurus untuk mencapai tujuan bersama (Surur, dan Cholifah, 2018). KWT ini memiliki seorang pemimpin yaitu Ibu Istiqhomah, dimana memiliki peran dan tanggungjawab. KWT ini memiliki unit usaha pengolahan hasil peternakan.

Unit usaha KWT Sekar Tani memiliki koordinator yaitu Ibu Risda, dimana bertugas untuk mengatur segala urusan pada unit usaha bersama anggota lain. Pada unit usaha disebar lagi menjadi 3 divisi yaitu divisi produksi, divisi pemasaran, dan divisi keuangan. Pembagian anggota tiap divisi produksi Bu Romi sebagai koordinator, divisi pemasaran Bu Azizah sebagai koordinator, dan divisi keuangan yang dikoordinatori oleh Bu Nurul.

4.2.1 Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran digunakan untuk mengetahui keragaman dari sasaran berdasarkan usia dan Tingkat Pendidikan. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran cukup jelas mengenai kondisi sasaran yang berkaitan dengan masalah, tujuan dari pendampingan. Sasaran Kegiatan pendampingan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani yang berada di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Tabel 6. Umur Sasaran

No	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	8	40
2	36-45	7	35
3	46-55	4	20
4	56-65	1	5
Total		20	100

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh anggota KWT Sekar tani memiliki rentang usia terbanyak yaitu 25 - 35 tahun dengan jumlah sebanyak 8 orang

dengan persentase 40%, sedangkan data terendah dengan rentang usia 56 - 65 tahun dengan jumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 5%. Umur yang semakin muda akan mendorong seseorang untuk semangat dalam mencari tahu dan respon yang positif terhadap hal baru dalam menjalankan usaha (Yusmel, dan Afrianto, 2019).

Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat perilaku individu dalam mengembangkan suatu usaha. Keadaan mencerminkan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang semakin tinggi berbanding lurus dengan tingkat pendidikan formal yang ditempuh. Tingkat Pendidikan yang rendah akan mempersulit dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) karena sering kali sulit dalam menerapkan teknologi dan informasi yang diberikan. Namun belum tentu yang tidak menempuh Pendidikan formal tidak dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan bisa juga dengan mengikuti kegiatan sosialisasi, edukasi maupun pelatihan.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Sasaran

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	1	5
3	SMP	6	30
4	SMA	11	55
5	Perguruan Tinggi	2	10
Total		20	100

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa anggota KWT Sekar Tani berdasarkan Tingkat Pendidikan tertinggi adalah SMA dengan jumlah 11 orang, Sedangkan untuk data lulusan SMP sebanyak 6 orang, lulusan S1 sebanyak 2 orang, dan lulusan terendah pada SD sebanyak 1 orang. Dari hasil data pendidikan anggota KWT dapat disimpulkan bahwa anggota KWT akan mudah untuk menerima hal baru dikarenakan tingkat pendidikan yang ditempuh rata-rata lulusan SMA. Hal ini selaras dengan pendapat Gusti, dkk., (2021)

bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka pemikiran seseorang akan lebih terbuka sehingga mudah menyerap hal baru dan dapat mengembangkan pada hal yang lebih baik. Terkait hal tersebut juga diperjelas oleh Suaedi, dkk., (2013) bahwa pendidikan formal berpengaruh nyata terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sasaran.

4.3 Hasil Implementasi Kajian

4.3.1 Analisis Kebutuhan Pendampingan

Kebutuhan pada dasarnya adalah perbedaan antara apa yang telah ada dengan apa yang diinginkan, dan merupakan tahap pengumpulan informasi untuk menentukan prioritas dalam memecahkan perbedaan tersebut (Purnomo, Rahayu, dan Regency, 2016). Analisis kebutuhan ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan kelompok dalam menjalankan usaha. Dari analisis, bisa dirumuskan alternatif strategi yang digunakan untuk melakukan implementasi pendampingan yang efektif. Kebutuhan dapat timbul dari sebuah keinginan dalam mengatasi kekurangan yang ada. Kekurangan merupakan kinerja yang tidak memenuhi standar yang dapat menyebabkan masalah karena adanya perbedaan dalam cara melakukan tugas (Kurniawan, dan Sumami, 2017).

Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui kebutuhan dalam sebuah pendampingan usaha maka peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), dimana peneliti membuat pertemuan dengan anggota KWT Sekar Tani untuk saling berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dialami. FGD bertujuan untuk menggali informasi terkait kebutuhan yang dibutuhkan oleh KWT Sekar Tani secara partisipatif dimana pedoman FGD yang dilakukan tersaji pada *Lampiran 4. Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu teknik riset kualitatif dimana sekelompok kecil individu yang dipilih untuk berpartisipasi dalam pembicaraan terarah mengenai suatu topik tertentu. Topik yang dimaksudkan

yaitu analisis kebutuhan pendampingan yang diperlukan dalam pengembangan usaha, dimana berita acara pelaksanaan FGD tersaji pada *Lampiran 5*.

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 19.30 WIB yang diikuti oleh anggota KWT Sekar Tani sebanyak 10 orang, dimana bisa dikatakan ideal selaras dengan pendapat Sugarda, (2020) yang menyatakan bahwa jumlah peserta yang ideal untuk hadir dalam kegiatan FGD adalah 8 orang. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah anggota yang berada di Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, daftar hadir pelaksanaan FGD tersaji pada *Lampiran 6*. Pelaksanaan FGD bersama dengan KWT menghasilkan beberapa topik dari keadaan usaha yang dijalankan, permasalahan yang dihadapi dan harapan pada usaha yang dijalankan. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.1.1 Keadaan Usaha KWT

Hasil dari pelaksanaan FGD adalah KWT Sekar Tani mempunyai suatu usaha dibidang pengolahan hasil peternakan yaitu mengolah susu segar menjadi susu pasteurisasi. Proses pengolahan dilakukan secara mudah dan singkat dimana dengan memasak susu dengan menambah perasa dan gula sesuai yang diinginkan. Awal mula mendirikan usaha ini yaitu sebagai kegiatan sampingan dengan tujuan mendapatkan tambahan pemasukan pada kas KWT. Usaha yang sudah dijalankan beberapa tahun terakhir ini masih terbilang dalam skala kecil, dimana produk olahan yang dihasilkan hanya susu pasteurisasi dan proses produksi tidak dilakukan secara berkelanjutan.

Proses pengolahan susu pasteurisasi ini dilakukan tanpa adanya tambahan bahan pengawet sehingga aman untuk dikonsumsi berbagai kalangan masyarakat. Bahan yang digunakan sudah terjamin karena bahan baku utama diambil dari KUD yang memiliki standar khusus dan terjaga. Selain itu, bahan

baku yang digunakan yaitu yang mudah didapat dan berpotensi atau melimpah di daerah setempat. Produk susu pasteurisasi ini dikemas dalam botol dengan ukuran 250 ml dan dijual dengan harga Rp 5.000/botol, tentunya harga yang dipatok sudah terjangkau sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar.

4.3.1.2 Permasalahan KWT

Permasalahan tentunya dapat timbul melalui pengaruh dalam (internal) dan luar (eksternal). Pada suatu kelompok tentunya pernah mendapatkan masalah baik dari dalam maupun luar kelompok. Suatu permasalahan tentunya tidak terlepas dari manusia yang berperan didalamnya. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang terlibat dalam suatu organisasi atau perkumpulan. SDM merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan tenaga kerja yang ada dalam suatu kegiatan. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani mayoritas beranggotakan ibu-ibu yang merupakan istri dari para petani.

Di era ini semua orang harus mengikuti perubahan zaman yang ada, dimana semua kalangan harus bisa mengimbangi teknologi yang sedang berkembang agar tidak tertinggal. Dengan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan SDM dalam memanfaatkan teknologi yang ada menjadikan produk yang dimiliki tertinggal dengan *trend* minuman yang viral dalam media sosial, sehingga konsumen banyak yang mengabaikan produk KWT dan beralih pada sebuah produk yang lagi *trend*. SDM sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha dimana manusia merupakan unsur yang penting dalam menilai usaha yang dijalankan dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai target. Dalam sebuah usaha keberhasilan bergantung pada manusia yang ada didalamnya (Setiyati, dan Hikmawati, 2019).

Permasalahan yang terjadi pada usaha yang dijalankan KWT Sekar Tani dari dalam (internal) tentunya pada daya tahan penyimpanan susu pasteurisasi

tidak terlalu lama yang mana membutuhkan tempat dingin agar dapat bertahan. Selain itu, KWT hanya mampu melakukan pengolahan susu pasteurisasi saja sehingga produk yang ada tidak memiliki daya tarik pada konsumen. Tentunya permasalahan juga didapat dari luar (eksternal) yaitu persaingan dengan produk lain seperti pada warung maupun cafe yang menjual susu olahan dengan dampingan beraneka jajanan dan selera konsumen yang berubah-ubah, dimana konsumen mudah bosan terhadap produk yang dimiliki.

4.3.1.3 Harapan KWT

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya terdapat sebuah visi, misi, tujuan maupun harapan yang ingin dicapai. KWT Sekar Tani berharap usaha yang dijalankan dapat berkembang pesat dan menjadi usaha dalam skala besar. Dalam usaha yang dijalankan masih banyak yang perlu diperbaiki seperti pengolahan produknya, bahannya, dan cara pengolahannya. KWT masih belum dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya, maka dari itu KWT membutuhkan pengalaman lebih dan memiliki seorang pendamping dalam pelaksanaan usaha agar dapat mencari solusi terkait masalah yang terjadi. Hal ini didukung dengan informasi yang disampaikan oleh informan I sebagai berikut:

“Adanya pendampingan yang bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan di KWT ini dengan melihat permasalahan yang dihadapi sebelumnya”

(Informan I, FGD pada tanggal 20 desember 2023 pukul 19.30 WIB)

Berdasarkan pernyataan oleh informan disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan akan dapat meningkatkan pendapatan KWT dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi. Pernyataan lain dari informan Y sebagai berikut:

"butuh poll mbak pendampingan ini, apa lagi gratis malah bagus poll"

(Informan YN, FGD pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 19.30 WIB).

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui kegiatan FGD dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sekar Tani dari dalam yaitu belum bisa mengembangkan produk yang ada sehingga menjadikan usaha tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu, produk yang dijual hanya susu yang diolah (pasteurisasi) dan juga daya tahan produk susu pasteurisasi ini singkat. Sedangkan permasalahan dari luar yaitu adanya pesaing produk susu seperti warung dan cafe di daerah sekitar serta selera konsumen yang berubah-ubah yang menjadikan konsumen tidak tertarik pada produk KWT Sekar Tani, sesuai dengan hasil FGD yang tersaji pada *Lampiran 7*.

Kelompok Wanita Tani Sekar Tani berharap usaha yang dijalankan bisa berkembang dan bisa mendapatkan pendampingan dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya, dimana akan memiliki seorang pendamping yang bisa berperan sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan dan memberi solusi sesuai masalah serta kebutuhan dalam usaha yang dijalankan, hal ini selaras dengan pendapat (Ramadoan, Muljono, dan Pulungan, 2013). Dengan adanya pendampingan KWT berharap dapat menyelesaikan berbagai masalah yang datang dari dalam maupun luar sehingga usaha dapat berjalan dengan maksimal dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada.

4.3.2 Strategi Analisis Kebutuhan Pendampingan

4.3.2.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Analisis SWOT dilakukan secara partisipatif dengan anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Tani serta mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data yang dihasilkan dari hasil FGD. Data yang dihasilkan saat identifikasi yaitu data

internal dan eksternal (Sulistiani, 2018).

Analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kompetitif internal usaha KWT, dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman eksternal. Analisis ini bertumpu pada logika untuk maksimalkan kekuatan dan peluang dengan simultan mengurangi kelemahan dan ancaman. Hal tersebut menjadikan dalam perencanaan strategi harus menganalisis faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang terjadi pada usaha saat ini (Nisak, 2013). Hasil diskusi yang dilakukan pada saat FGD berupa faktor internal dan eksternal yang ada pada usaha KWT.

Tabel 8. Faktor Internal dan Eksternal

Strength (S)	Weakness (W)
Proses pengolahan yang mudah Produk tidak ada bahan pengawet	Daya tahan produk yang singkat Hanya mampu mengolah susu Pasteurisasi
Opportunities	Threats (T)
Pengembangan produk Bahan baku yang melimpah dan mudah didapat	Selera konsumen yang berubah-ubah Adanya persaingan dengan produk susu lainnya

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan anggota KWT Sekar Tani dan mahasiswa tentang keadaan usaha yang dijalankan terbagi menjadi 2 kategori yaitu faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang terdapat dalam usaha KWT adalah proses pengolahan yang mudah, dimana proses pengolahan susu pasteurisasi hanya dilakukan dengan memasak susu yang dicampur dengan gula dan perasa. Selain itu kekuatan pada usaha KWT juga pada pengolahan yang dilakukan tanpa bahan pengawet. Kelemahan yang ada pada usaha KWT yaitu daya tahan produk singkat, dimana jika tidak disimpan pada pendingin maka akan cepat basi, selain itu juga KWT hanya mampu membuat susu pasteurisasi tanpa ada olahan susu menjadi produk lain.

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang terdapat dalam usaha KWT adalah pengembangan produk, dimana produk yang hanya susu tanpa adanya campuran berpotensi untuk dikembangkan sesuai dengan bahan baku yang tersedia sedangkan untuk ancaman yaitu selera konsumen yang berubah-ubah, dimana hal tersebut memberi peluang pada usaha lain berkembang sehingga banyak konsumen yang memilih produk lain dibandingkan dengan produk yang dimiliki KWT Sekar Tani. Kuisisioner SWOT yang ada tersaji pada *Lampiran 8*.

4.4.2.2 Matriks Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari FGD berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha yang dijalankan adalah melakukan perhitungan bobot dan rating agar bisa menentukan posisi usaha yang dijalankan pada suatu bisnis. Penentuan bobot dan rating didapatkan berdasarkan hasil diskusi dan pengisian kuisisioner dengan pemilik usaha (Sari, dan Oktafianto, 2017). Langkah yang dilakukan setelah rating dan bobot didapatkan yaitu mencari nilai skor dengan mengkalikan rating dan bobot (Mashuri, dan Nurjannah, 2020).

Tabel 9. Matriks IFAS

Aspek Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
1	Proses pengolahan yang mudah	0,29	4	1,16
2	Pengolahan tanpa bahan pengawet	0,26	4	1,04
Total Kekuatan				2,20
Aspek Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
1	Daya tahan produk yang singkat	0,19	3	0,57
2	Hanya mampu membuat susu Pasteurisasi	0,26	2	0,52
Total Kelemahan				1,09
Total Kekuatan dan Kelemahan		1,00		3,29
S-W				1,11

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan data yang didapatkan, hasil kekuatan adalah 2,20 sedangkan kelemahan 1,09 yang artinya kekuatan lebih besar dari kelemahan yang ada pada usaha yang dijalankan. Total nilai kekuatan dan kelemahan berdasarkan pembobotan dan rating sebesar 3,29 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada posisi yang lebih kuat. Skor didapat dari hasil perkalian bobot dan rating sedangkan rating didapat dari hasil perhitungan sesuai kuisisioner, tersaji pada *Lampiran 9*. Diantara 2 kekuatan yang ada yang memiliki nilai tinggi yaitu proses pengolahan yang mudah dengan skor 1,16 dan pada kelemahan yang memiliki nilai tertinggi yaitu daya tahan singkat dengan skor 0,57. Jika dilakukan intepretasi dari selisih kekuatan dengan kelemahan didapat hasil sebesar 1,11 menunjukkan nilai yang kurang, dapat diartikan bahwa faktor internal dalam usaha KWT ini sangat rendah (Yesikasari, dan Aswad, 2022).

4.4.2.3 Matriks External Strategic Faktors Analysis Summary (EFAS)

Tabel 10. Penilaian Faktor Eksternal

Aspek Peluang				
No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
1	Pengembangan produk	0,31	4	1,24
3	Bahan baku melimpah dan mudah didapat	0,28	4	1,12
Total Peluang				2,36
Aspek Ancaman				
No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
1	Selera konsumen yang berubah-ubah	0,25	4	1,00
3	Persaingan dengan susu olahan <i>café</i>	0,16	3	0,48
Total Ancaman				1,48
Total Peluang dan Ancaman		1,00		3,84
Q-T				0,88

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Total nilai yang dihasilkan pada skor faktor eksternal sebesar 3,84. Nilai tersebut berada diatas 2,5 yang berarti faktor eksternal peluang dan ancaman juga kuat, hal ini sesuai dengan pendapat (Rangkuti, 2008) bahwa skor diatas 2,5 pada faktor internal maupun internal menunjukkan dalam posisi yang kuat dan jika dibawah 2,5 berarti dalam posisi lemah. Pada peluang yang memiliki nilai

tertinggi yaitu pengembangan produk dengan skor 1,24 sedangkan untuk ancaman yang memiliki nilai tertinggi adalah selera konsumen yang berubah-ubah dengan skor 1,00. Pada faktor eksternal didapatkan selisih antara peluang dan ancaman memiliki nilai sebesar 0,88 yang berarti menunjukkan nilai yang rendah dan diartikan bahwa KWT sangat kurang merespon dan memanfaatkan lingkungan eksternal yang ada (Yesikasari, dan Aswad, 2022).

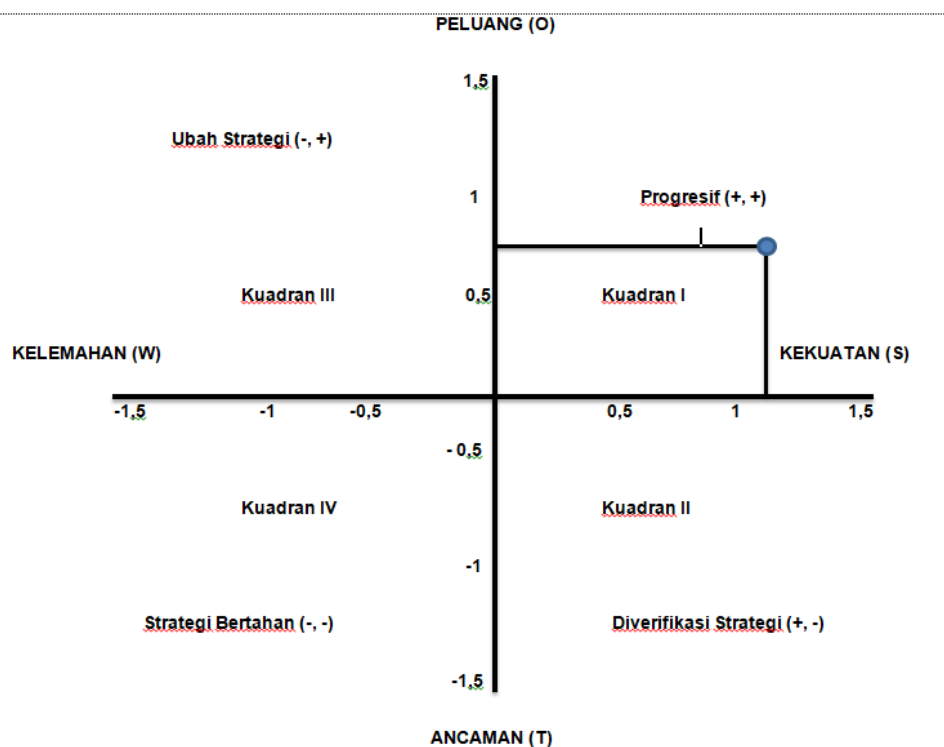
4.4.2.4 Matriks SWOT

Setelah mengetahui skor pada masing-masing faktor untuk langkah selanjutnya adalah mencari selisih dimana dapat diperoleh dengan cara melakukan pengurangan antara total skor kekuatan dengan kelemahan yang nantinya menjadi nilai pada titik x, serta total skor pada peluang dengan ancaman yang selanjutnya menjadi nilai pada titik y.

$$\begin{aligned}
 X &= \text{total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan} \\
 &= 2,20 - 1,09 \\
 &= 1,11 \\
 Y &= \text{total skor peluang} - \text{total skor ancaman} \\
 &= 2,36 - 1,48 \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung dan menemukan nilai pada x dan y, kedua titik tersebut akan dipertemukan dalam koordinat. Posisi yang didapatkan berguna untuk dasar dalam menjalankan sebuah strategi sesuai dengan kondisi yang dialami (Wiagustini., dan Permatawati, 2015). Hasil dari perhitungan diperoleh bahwa nilai $x = 1,11$ dan nilai $y = 0,88$. Menurut Qamaruddin, dkk., (2018) bahwa kuadran I (Kekuatan–Peluang) yaitu progresif, Kuadran II (Kekuatan–Ancaman) yaitu diversifikasi strategi, Kuadran III (Kelemahan–Peluang) yaitu ubah strategi, dan Kuadran IV (Kelemahan–Ancaman) yaitu strategi bertahan. Berdasarkan

skor yang didapat menunjukkan bahwa kekuatan lebih kecil dari peluang sehingga dapat diketahui strategi yang didapat pada strategi SO yang nampak pada diagram berikut:



Gambar 4. Kuadran SWOT

Hasil matriks internal dan eksternal yang diperoleh dari total nilai skor pembobotan pada pengembangan usaha kelompok wanita tani berada pada kuadran I yang berarti progresif (Kekuatan-Peluang). Posisi dapat diartikan bahwa dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Salim, dan Siswanto, 2019). Dalam menentukan strategi harus mempertimbangkan kekuatan yang ada agar tetap bertahan dengan memperhatikan peluang yang ada disekitar. Strategi yang didapatkan harus sesuai dengan keadaan agar bisa mencapai tujuan. Kekuatan yang ada harus semaksimal mungkin untuk dipertahankan agar dapat mencapai peluang yang ada untuk kita manfaatkan.

Tabel 11. Matriks SWOT

		Strenght (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
Internal			
	Eksternal	1. Proses pengolahan yang mudah 2. Produk tidak ada bahan pengawet	1. Daya tahan produk yang singkat 2. Hanya mampu mengolah susu Pasteurisasi
		Strategi (SO)	Strategi (WO)
Opportunies (peluang)			
1. Pengembangan produk 2. Bahan baku yang melimpah dan mudah didapat		Mengoptimalkan proses pengolahan dengan mempertahankan kualitas untuk melakukan pengembangan produk sesuai dengan bahan baku yang melimpah dan mudah didapat	Meningkatkan daya tahan melalui pengembangan produk susu pasteurisasi menjadi susu pudding sedot dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah dan mudah didapat
Threats (ancaman)		Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Selera konsumen yang berubah-ubah 2. Adanya persaingan dengan produk susu yang dijual di café		Mempertahankan proses pengolahan tanpa bahan pengawet untuk menghadapi persepsi konsumen serta persaingan dengan produk susu yang dijual di cafe sekitar	Memperbaiki daya tahan produk dengan mengolah susu pasteurisasi menjadi susu pudding sedot agar dapat menghadapi persepsi konsumen dan persaingan dengan produk susu yang dijual di café sekitar

Sumber : Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil matriks dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan Kelompok Wanita Tani Sekar Tani yaitu kuadran I pada posisi SO, yakni menggunakan kekuatan (internal) dengan memanfaatkan peluang yang ada (eksternal). Strategi yang didapat adalah mengoptimalkan proses pengolahan dengan mempertahankan kualitas produk yang dijual untuk melakukan pengembangan produk sesuai dengan bahan baku yang mudah didapat dan melimpah. Berdasarkan strategi yang didapat untuk memanfaatkan peluang maka KWT harus mengoptimalkan pengolahan yang dilakukan dengan

mempertahankan kualitas produk yang ada yaitu tidak menggunakan bahan pengawet untuk melakukan pengembangan produk sesuai bahan baku yang mudah didapat dan melimpah.

4.4.3 Implementasi Pendampingan

Implementasi pendampingan dilakukan sesuai dengan strategi yang telah didapatkan. Implementasi pendampingan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang ada. Strategi yang didapatkan yaitu berdasarkan keadaan yang ada dalam usaha tersebut baik dari luar maupun dalam. Strategi yang didapatkan setelah melakukan analisis yaitu melakukan pengembangan produk sesuai dengan potensi yang ada. Proses pendampingan sangat penting karena dengan adanya pendampingan dapat memberikan struktur dan kerangka kerja yang dibutuhkan. Berdasarkan pada strategi yang didapat pada analisis SWOT dan kesepakatan bersama anggota KWT, maka tim pendamping akan melakukan pendampingan dalam pengembangan usaha pada pengolahan produk yang ada di KWT yaitu menambah sebuah inovasi produk olahan yang telah dibuat, dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang juga sesuai kemampuan yang tersedia. Pada pendampingan pengembangan produk ini yang dilakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Pendampingan Tahap 1

Pada pendampingan tahap 1 ini dilakukan pengamatan dan mengikuti proses pengolahan susu pasteurisasi yang dilakukan pada usaha yang telah dijalankan. Pengamatan dilakukan secara mendalam terkait bagaimana proses produksi yang dilakukan dan apa yang perlu untuk diperbaiki. Hasil dari pengamatan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa alat, bahan dan cara pengolahan susu pasteurisasi yang dilakukan pada usaha yang dijalankan KWT Sekar Tani sebagai berikut:

Alat dan Bahan:

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Botol | 7. Saringan |
| 2. Panci | 8. Baskom Stainless |
| 3. Spatula/pengaduk | 9. Perasa |
| 4. Kompor | 10. Susu Segar (3 liter) |
| 5. Gelas Ukur | 11. Gula Pasir (1/4) |
| 6. Sendok | |

Cara Pembuatan:

1. Pencampuran

Pencampuran merupakan langkah awal yang harus dilakukan, dimana susu akan dicampurkan dengan gula dan perasa makanan lalu diaduk hingga merata tanpa ada bahan yang menggumpal.

2. Pateurisasi

Pada proses ini semua susu yang sudah dilakukan pencampuran akan dipanaskan hingga suhu mencapai 79°C. Perbedaan susu pateurisasi dengan susu UHT adalah pada proses pemanasan, dimana susu UHT pada suhu 140°C sedangkan pasteurisasi hanya pada suhu berkisar 75°C - 85°C. Menurut Purnasari, Rusdan, dan Taufik, (2021), susu UHT dalam proses pengolahannya menggunakan ultra high temperature dan dengan pengemasan yang aseptis sehingga menjadikan susu UHT memiliki umur simpan yang panjang. Perbedaan suhu dalam proses pengolahan menjadikan susu UHT memiliki daya simpan yang tinggi dibandingkan dengan susu pasteurisasi.

3. Pengemasan

Pada tahap akhir ini yaitu pengemasan, dimana susu yang sudah diolah akan dimasukkan dalam tempat yaitu botol plastik. Pada KWT Sekar Tani menggunakan botol dengan ukuran 250 ml.

Susu merupakan minuman yang bermanfaat untuk dikonsumsi bagi tubuh kita. Mengonsumsi susu sangat baik karena susu mengandung berbagai bahan-bahan yang bermanfaat bagi tubuh seperti, sebagai bahan bakar yang terdapat pada laktosa, sebagai bahan pembangun yang terdapat pada protein dan mineral, serta sebagai bahan pembantu yang terdapat pada mineral dan vitamin (Nurtini, dan Anggriani, 2014).

b. Pendampingan Tahap 2

Setelah melakukan tahap 1 yaitu dengan mengamati dan mengetahui proses produksi dari susu pasteurisasi yang dimiliki KWT, langkah selanjutnya yaitu melakukan tahap 2 untuk melakukan pengembangan produk dengan menambahkan pudding dalam olahan susu tersebut. Produk ini sering dikenal dengan susu pudding sedot. Alasan melakukan pengembangan susu pasteurisasi menjadi pudding yaitu agar dapat memanfaatkan bahan baku yang melimpah (susu) dan mudah didapat (pudding), sehingga dalam proses produksi tidak ada hambatan dalam ketersediaan bahan baku. Proses penemuan resep inovasi produk pudding sedot ini yaitu dengan mencari referensi dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Wardoyo, dan Firhansyah, (2020). Dari jurnal tersebut kami bersama-sama mempelajari dan terus mencoba sampai dengan menemukan komposisi yang tepat dan sesuai dengan keinginan bersama dengan melakukan penambahan maupun pengurangan dari resep awal yang telah dibuat dan dicantumkan dalam jurnal tersebut. Hasil dari referensi dan trayel yang dilakukan bersama menghasilkan bahwa alat, bahan, dan proses pengolahan yang digunakan untuk membuat susu pudding sedot sebagai berikut:

Alat:

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 1. Panci | 8. Stiker |
| 2. Gelas Ukur | 9. Elpiji |
| 3. Pengaduk | 10. Regulator dan selang |

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 4. Botol | 11. Saringan |
| 5. Timbangan Analog | 12. Beaker Glass |
| 6. Sendok | 13. Baskom Keramik |
| 7. Kompor | 14. Sedotan |

Bahan Puding:

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. Serbuk Nutrijel (1 bungkus) | 6. Tepung Maizena (2 sendok makan) |
| 2. Serbuk Agar-agar (1 bungkus) | 7. Garam (1/2 sendok makan) |
| 3. Pop Ice (1 bungkus) | 8. Pewarna makanan |
| 4. Gula Pasir (250 gram) | 9. Susu Kental Manis (140 ml) |
| 5. Air (3 liter) | |

Bahan Susu:

1. Susu Murni (3 liter)
2. Air (3 liter)
3. Susu Bubuk (2 sendok makan)
4. Gula (150 gram)
5. Garam (1/2 sendok)

Cara Pembuatan Pudding Sedot:

1. Masukkan bahan pudding diantaranya serbuk pop ice, agar-agar, nutrijel, gula, tepung maizena, dan susu kental manis kedalam panci
2. Setelah semua bahan dimasukkan tambahkan air dan aduk hingga merata tanpa ada yang menggumpal
3. Jika sudah merata nyalakan kompor dengan api sedang
4. Sambil menunggu mendidih tambahkan garam dan terus aduk adonan hingga mendidih kurang lebih 15 menit
5. Jika sudah mendidih sampai berbusa-busa matikan kompor
6. Setelah sedikit dingin masukkan kedalam botol tapi jangan sampai penuh
7. Sambil menunggu pudding beku lanjutkan dengan memasak susu

8. Masukkan susu segar, susu bubuk (skim), gula, dan air kedalam panci
9. Nyalakan kompor, aduk sampai merata
10. Setelah itu tambahkan garam dan tunggu hingga mendidih
11. Jika sudah mendidih dan dingin masukkan kedalam botol yang sudah terisi pudding
12. Setelah itu tutup botol dengan rapat

Inovasi yang diciptakan pada pendampingan pengembangan produk olahan susu adalah dengan menambahkan pudding pada produk olahan susu KWT. Produk inovasi ini diciptakan untuk menghadapi persaingan dengan produk minuman susu lainnya, dengan adanya susu pudding sedot ini diharapkan usaha yang dijalankan KWT dapat berkembang. Dimana selain manfaat susu yang komplit, pudding juga memiliki manfaat bagi tubuh kita seperti, memperlancar proses pencernaan, mengenyangkan perut, dapat dijadikan menu diet, dapat membantu meregenerasi kulit sehingga menunda penuaan dini, menangkal radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh, membuat tubuh rileks, dan mengurangi stress (Susanto, 2014). Dengan melakukan pengolahan pada susu dengan menambah inovasi atau campuran bahan lain maka dapat memperpanjang umur simpan produk (Hendrawati, 2017).

C. Pendampingan Tahap 3

Setelah menemukan inovasi pudding sedot ini maka akan dilakukan pendampingan secara intensif. Proses pendampingan dilakukan dengan mengikuti proses pengolahan. Proses produksi akan dilakukan oleh semua anggota KWT secara bergantian agar semua bisa belajar dan dapat menguasai produk yang telah diciptakan. Pendampingan dijalankan antara hari sabtu-minggu selama 4 minggu dengan memberikan contoh dan takaran yang sudah dibuat. Setelah pendampingan pada proses produksi secara intensif selama 4 minggu akan dilakukan pendampingan dengan mengawasi tanpa ikut campur

tangan agar bisa melakukan pengolahan walaupun tanpa pendamping. Proses produksi akan selalu dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu sesuai kesepakatan yang telah dibuat, dimana hal tersebut diputuskan dengan menyesuaikan waktu dari anggota KWT yang sebagian besar anggota KWT memiliki usaha jasa *laundry*, dalam menyikapi hal tersebut kami bersama membuat perjanjian dan jadwal agar bisa bergantian dalam melakukan produksi sesuai dengan target yang ditentukan. Harapannya kedepan bisa tetap konsisten dalam melakukan pengolahan sesuai dengan kesepakatan yang ditentukan antar anggota.

4.4.4 Evaluasi Implementasi Pendampingan

Pendampingan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan lancar, dimana sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan melakukan pendampingan ini yaitu mengembangkan usaha pengolahan susu yang telah dijalankan oleh KWT Sekar Tani dengan memberikan inovasi pada produk yang dimiliki sehingga usaha dapat berkembang. Setelah melakukan suatu kegiatan tentunya pada akhir tahap akan dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai (Rimayanti, Wahyudin, dan Shantini, 2017). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki apa yang telah dilaksanakan agar kedepannya menjadi lebih baik.

Selama pendampingan dilakukan usaha yang dijalankan KWT mengalami peningkatan, dimana hasil produk susu pasteurisasi bisa dikembangkan menjadi susu pudding sedot (pudot). Produksi dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu untuk memenuhi permintaan dan memasok pada beberapa tempat. Dengan adanya pelanggan pada toko maupun sekolah menjadikan KWT konsisten dalam melakukan proses produksi. Dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan tersaji pada *lampiran 10*.

Perbandingan dalam aspek pengolahan setelah dan sebelum dilakukan pendampingan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Produk	Susu Pasteurisasi	Susu pudding Sedot
2	Varian rasa/Inovasi	Mangga, coklat, melon, strawberry	Mangga, coklat, melon, strawberry, dan penambahan pudding
3	Waktu produksi	Jika ada pesanan	Sabtu dan minggu
4	Tempat produksi	1 tempat	2 tempat
5	Pelaku produksi	Hanya beberapa saja (4 orang)	Bergantian sesuai jadwal (20 orang)

Sumber: Data yang diolah, 2024

Pendampingan yang dilakukan untuk pengembangan produk sudah berhasil, dimana keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan dipengaruhi dengan peran dan dukungan seorang pendamping. Selain itu keberhasilan pendampingan juga dipengaruhi oleh partisipasi anggota yang tergabung didalamnya, hal ini selaras dengan pendapat (Pratama, 2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendampingan dapat dipengaruhi oleh peran dari pemerintah, peran LSM, peran swasta, pendampingan, peran local community organization, koperasi, pendidikan, dan partisipasi.

Selain dari berbagai aspek yang telah dijelaskan, pendampingan juga berdampak pada peningkatan pendapatan KWT. Setiap usaha yang dijalankan tentunya terdapat anggota yang memiliki tanggungjawab sebagai pengatur keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pengawasan keluar masuk keuangan dan menghindari penyalahgunaan keuangan. Adapun tugas-tugas dari tim khusus adalah menghitung biaya tetap, biaya variable, pengeluaran serta pendapatan dalam berjalannya usaha. Peningkatan penjualan dan produksi dapat meningkatkan keuntungan yang didapat, berikut analisis kelayakan usaha pada susu pudding sedot:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada sebuah usaha, dimana penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Besar kecilnya biaya produksi tidak dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dihasilkan. Pada usaha susu pudding sedot yang dilakukan KWT memiliki biaya tetap sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian Biaya Tetap

No	Nama Barang	Jumlah	Harga (RP)	Total Harga (RP)	Penyusutan (Bulan)	Biaya Penyusutan (RP)
1	Panci Stainless	4	50.000	200.000	12	27.000
2	Gelas Ukur	2	8.000	16.000	12	3.000
3	Pengaduk Timbangan	2	12.000	24.000	12	4.000
4	Analog	1	75.000	75.000	12	18.000
5	Sendok	4	2.500	10.000	12	1.500
6	Kompor	1	180.000	180.000	12	65.000
7	Saringan Baskom	2	10.000	20.000	12	4.000
8	Stainless	4	25.000	100.000	12	8.000
9	Beaker Glass	1	35.000	35.000	12	10.000
Total				660.000		140.500
Total Penyusutan Per Tahun						140.500

Sumber: Data Primer diolah, 2024

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel usaha susu pudding sedot adalah biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang dijalankan dalam usaha,. Biaya variabel akan dikeluarkan sesuai dengan banyaknya produksi yang akan dilakukan dalam satu waktu, semakin banyak produksi maka biaya yang dikeluarkan juga semakin banyak dan begitu sebaliknya, berikut biaya variabel yang digunakan untuk melakukan pengolahan susu pudding sedot:

Tabel 14. Rincian Biaya Variabel

No	Bahan	Jumlah	Satuan	Harga Beli (Rp)	Jumlah	Satuan	Harga Rinci (Rp)
1	Gula Pasir	1000	G	14.000	400	g	5.600
2	Aqua Galon	19	lt	19.000	3	lt	3.000
3	Nutrijel	10	Pcs	30.000	1	Pcs	3.000
4	Agar agar	10	Pcs	30.000	1	Pcs	3.000
5	Botol	100	botol	90.000	20	Botol	18.000
6	Maizena	1000	G	27.000	50	g	1.350
7	Pasta	15	ml	16.000	4	ml	4.267
8	Sedotan	100	Pcs	30.000	20	Pcs	6.000
9	Chocolatos	10	Pcs	25.000	1	Pcs	2.500
10	Stiker	30	Pcs	10.000	20	Pcs	6.667
11	Susu Sapi	3000	ml	36.000	3000	ml	36.000
12	Susu Skim	1000	G	35.000	45	g	1.575
13	SKM	500	ml	15.000	140	ml	4.200
14	Garam	500	G	2.000	20	g	80
Harga 1 Resep = 20 Botol (1 x Produksi)							95.238
1 Bulan (20 x Produksi)							1.904.760

Sumber : Data Primer diolah,2024

3. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan dalam sebuah usaha yang meliputi transport, listrik, internet, promosi, dan administrasi. Berikut adalah biaya operasional dari usaha susu pudding sedot yang dijalankan oleh KWT:

Tabel 15. Rincian Biaya Operasional

No	Nama	Jumlah (Bulan)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Listrik	1	100.000	100.000
2	Transport	1	150.000	150.000
3	Internet	1	100.000	100.000
Total				350.000

Sumber : Data Primer diolah,2024

Total Biaya Produksi = Biaya Tetap + Biaya Variabel + Biaya Operasional

= Rp. 140.500 + Rp. 1.904.760 + Rp. 350.000

= Rp. 2.395.260/Bulan

Penerimaan = Harga Produk x Jumlah Produk Yang Terjual

= Rp. 7.000 x 400 Pcs

= Rp. 2.800.000/ Bulan

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp. 2.800.000} - \text{Rp. 2.395.260} \\
 &= \text{Rp. 404.740}
 \end{aligned}$$

4. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas yang akan dicapai pada suatu usaha yang dijalankan dimana usaha tersebut tidak mengalami untung maupun rugi. Perhitungan BEP ada 2 yaitu BEP Produk dan BEP Harga

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Produksi} &= \text{Total Biaya Produksi} : \text{Harga Jual} \\
 &= \text{Rp. 2.395.260} : \text{Rp. 7.000} \\
 &= 340 \text{ botol}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, BEP Produksi pada usaha ini yaitu 340 botol. Hal ini berarti usaha puding sedot yoshin akan mengalami titik impas dengan menjual produk minimal 340 botol puding sedot.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Harga} &= \text{Total Biaya} : \text{Jumlah Produk Yang Terjual} \\
 &= \text{Rp. 2.395.260} : 400 \\
 &= \text{Rp. 5.988}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, BEP harga pada usaha ini yaitu Rp. 5.988. Hal ini berarti usaha puding sedot yoshin akan mengalami titik impas dengan menjual produk dengan harga minimal Rp. 5.988 per botol.

5. R/C Ratio

Revenue cost adalah besaran suatu nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya. Suatu usaha dinyatakan layak dijalankan apabila nilai R/C yang diperoleh dinyatakan lebih dari 1 (Sajari, Elfina, dan Martina, 2017).

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \text{Total Penerimaan} : \text{Total Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp. 2.800.000} : \text{Rp. 2.395.260} \\
 &= 1.16
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai R/C yaitu 1,16. Hal ini berarti setiap 100 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 116, maka usaha puding sedot yoshin layak untuk dijalankan.

6. B/C Ratio

Benefit cost adalah analisis bisnis yang digunakan untuk memberikan gambaran memilih atau tidaknya dari suatu investasi. Dengan ini dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan untuk dijalankan selanjutnya.

$$\begin{aligned}\text{B/C Ratio} &= \text{Total Pendapatan} : \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp. 404.740} : \text{Rp. 2.395.260} \\ &= 0,16\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai B/C yaitu 0,16. Hal ini berarti setiap 100 yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan sebesar 16, maka dari itu usaha puding sedot yoshin layak untuk dijalankan, karena perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol.

Setelah pendampingan ini dilaksanakan diharapkan usaha bisa berkembang dengan pesat dan dapat bersaing dengan produk lainnya. Dalam menjalankan usaha sebaiknya terus melakukan perbaikan dan selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan yang ada agar produk tidak ketinggalan dan tetap pertahankan kualitas dengan baik.

4.4.5 Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan sebuah rancangan untuk menindaklanjuti sebuah program atau kegiatan yang sudah berjalan. Salah satu tujuannya adalah untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan sehingga kedepannya bisa diadakan perbaikan program yang telah dilaksanakan. RTL yang saya lakukan setelah melaksanakan pendampingan dalam penambahan inovasi ini sebagai berikut:

1. Memastikan usaha yang ada tetap berjalan, dengan menjaga komunikasi melalui media sosial selama 1 bulan 2 kali untuk saling bertukar informasi dan saling memberi saran.
2. Menjaga silaturahmi dengan anggota KWT Sekar Tani dengan berkunjung pada tempat produksi minimal 3 bulan sekali agar persaudaraan juga tidak terputus.
3. Memberikan masukan pada penyuluh untuk dilakukan pelatihan agar usaha bisa berkembang dan inovasi lebih bermacam-macam lagi. Selain itu penyuluh harus lebih memperhatikan usaha dalam pengolahan untuk mengikuti event agar bisa membentuk brand dan terkenal pada masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan rencana tindak lanjut, tentunya terdapat hambatan yang mungkin terjadi. Berdasarkan pengamatan ada beberapa kemungkinan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan RTL:

1. Penentuan waktu yang akan digunakan karena memiliki kegiatan masing-masing yang mungkin berbeda satu dengan yang lain.
2. Kelemahan antara anggota satu dengan lainnya.
3. Kegiatan yang harus dilaksanakan penyuluh banyak

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Membuat jadwal untuk kegiatan yang akan dilakukan, apabila urgent bisa dilakukan lain waktu atau bisa dilakukan melalui room zoom.
2. Saling terbuka dan mengingatkan akan hal yang berhubungan dengan kebaikan kelompok.
3. Memanfaatkan tutor dari luar agar bisa melakukan pelatihan dan mendampingi lebih lagi dalam pengolahan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani memiliki usaha dalam bidang pengolahan susu yaitu pengolahan susu segar menjadi susu pasteurisasi. Dalam menjalankan usaha KWT memiliki permasalahan dari dalam maupun dari luar, dari dalam yaitu hanya dapat mengolah susu pasteurisasi dan daya tahan produk yang singkat. Sedangkan permasalahan dari luar yaitu selera konsumen yang berubah-ubah dan persaingan dengan produk olahan susu yang dijual di café sekitar.
2. Strategi pengembangan usaha dianalisis melalui analisis SWOT didapatkan bahwa hasil analisis pada kuadran I posisi (SO), yaitu mengoptimalkan proses pengolahan dengan mempertahankan kualitas untuk melakukan pengembangan produk sesuai dengan bahan baku yang melimpah dan mudah didapat.
3. Implementasi pendampingan dalam usaha pengembangan produk dilakukan dengan seksama melalui beberapa tahapan. Tahapan implementasi terbagi menjadi 3 yaitu tahap pertama pengamatan pengolahan produk susu pasteurisasi, tahap kedua menambahkan inovasi dengan menjadikan produk susu pasteurisasi menjadi susu pudding sedot, dan yang terakhir yaitu tahap 3 melakukan pendampingan pada proses pengolahan inovasi produk susu pudding sedot.
4. Pendampingan berjalan dengan baik karena membawa perkembangan terhadap usaha KWT, dimana dari produk awal susu pasteurisasi dapat diiberi inovasi dengan menambahkan pudding yang dapat disebut susu

pudding sedot. Proses produksi dilakukan pada 2 tempat sesuai jadwal secara bergiliran, tidak hanya beberapa saja yang melakukan produksi. Selain itu usaha susu pudding sedot layak dilaksanakan dan menguntungkan.

5.2 Saran

1. Kelompok Wanita Tani Sekar Tani harus konsisten dalam melakukan kegiatan produksi.
2. Penyuluh pertanian lapangan dapat memberikan pendampingan maupun pelatihan dalam pengolahan hasil peternakan agar KWT bisa terus berkembang.
3. Perlu dilakukan pengawasan dan pengecekan terhadap usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2009. Permentan Nomor 35 Tahun 2009 tentang Fungsi Penyuluh.
- Afifah, S. N., dan Ilyas. 2021. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5 (1)(1), 1–17.
- Agatha, M. K., dan Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 772–778.
- Agung, M. W. L., Akbar, A., Cahyadi, S., Riayanto, A., dan Maulana, H. 2022. Pembuatan Aplikasi Pendampingan dan Mentoring Bisnis UMKM (Studi Kasus: Plut Kumkm Kabupaten Subang). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6).
- Alfiah, D. T. 2015. Kerjasama Indonesia-Selandia Baru pada Sektor Peternakan Sapi Perah dan Industri Pengolahan Susu. *Jom Fisip*, 2(1), 1–12.
- Amen, O., Jumiono, A., dan Fulazzaky, M. A. 2020. Penjaminan Mutu dan Kehalalan Produk Olahan Susu. *Jurnal Pangan Halal*, 2(1), 1–6.
- Ardiani, F. D., dan Dibyorini, M. C. C. R. 2021. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Media Pemikiran Studio Pembangunan Sosial*. 1(1), 1-12.
- Ariani, K. T., dan Apsari, S. R. 2020. Aplikasi Model Pendampingan Berbasis Among dalam Penyuluhan Pertanian Padi” Di Mutihan Prambanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8, 166–176.
- Asfiah, N., Irawati, S., dan Fiandari, Y. R. 2021. Peningkatan Kualitas Produk Olahan Susu dengan Penyimpanan Hasil Produksi yang Efektif. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(02), 9–16.
- Bisjoe, A. R. H. 2018. Menjaring Data dan Informasi Penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–28.
- Christi, R. F., Edianingsih, P., dan Alhuur, K. R. G. 2019. Pentingnya Minum Susu untuk Anak Usia Dini, Remaja, dan Lanjut Usia di Pesisir Pangandaran. *Media Kontak Tani Ternak* 1(2), 12-15.
- Ekowati, T., Rahmawati, F., dan Utami, E. M. 2023. Pendampingan Rintisan Bisnis Pengolahan Susu Kambing Etawa dan Madu Klanceng menjadi Permen Trigomilk untuk Mengembangkan Potensi Lokal di Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 984.
- Eman, J. J., Baroleh, J., dan Loho, A. E. 2017. Peran Pendampingan terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 13, 1–10.

- Erawantini, F., Hariono, B., Budiprasojo, A., dan Puspitasari, T. D. 2020. Peningkatan Ketrampilan Peternak Susu Perah dalam Proses Penanganan Pemerahan Susu di Mitra Produksi Susu Pasteurisasi Berbasis Teknologi Medan Pulsa Listrik Tegangan Tinggi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 72–76.
- Ermawati, E., Munawaroh, M., Injarsari, S., Jannah, S. L., Indriani, S., Wati, Y. E., dan Jalil, M. 2022. Proses Produksi dan Pengendalian Mutu Bahan Baku Susu Pasteurisasi di CV. Cita Nasional Getasan Semarang. *Journal of Biological Education*, 3(1), 77-78.
- Firman, A. A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 1–15.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., dan Prasetyo, A. S. 2022. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Habib, M. A. F. 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Hamid, H. 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *Makassar: De La Macca*.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21.
- Hardati, P., Rijanta, R., dan Ritohardoyo, S. 2014. Struktur Mata Pencarian Penduduk dan Diversifikasi Perdesaan di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi*, 11(1), 84–95.
- Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Hikmatulloh, E., Lasmanawati, E., dan Setiawati, T. 2017. Manfaat Pengetahuan Bumbu dan Rempah pada Pengolahan Makanan Indonesia Siswa SMKN 9 Bandung. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 6(1).
- Hendrawati, T. Y. 2017. Membangun Industri Susu Sterilisasi Skala IKM. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Hermawan., Widyantono, D., dan Kusumaningrum, A. 2022. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 11(1).
- Husniar, F., Sari, T. R., Safira, A. M., dan Kamila, E. R. 2023. Strategi Pengembangan Produk Baru sebagai Upaya dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 22–34.
- Khoirunnisa, D. C., Sumpena, D., dan Dewi, R. 2022. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui KWT dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal*

Pengembangan Masyarakat Islam, 7(2), 173-194.

- Kurniawan, D., dan Sumarni. 2017. Evaluasi Analisa Jabatan dan lidentifikasi Kebutuhan Pelatihan untuk Peningkatan Kompetensi Pegawai: di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 57–65.
- Lumbantoruan, N., Tafsir, M., dan Daulay, A. H. 2014. Hubungan Profil Peternak dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Peternakan Integratif*, 3(1), 46-61.
- Manyamsari, I., dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). 2, 58–74.
- Mistiani, W. 2019. Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 171–186.
- Muna, K. N., Sri, R. I., dan Perdana, P. 2022. Proses Pendampingan dan Pengembangan Bagi Para UMKM di kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya. *jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3).
- Nailuvary, S., Ani, H. M., dan Sukidin, S. 2020. Strategi Pengembangan Produk pada Handicraft Citra Mandiri di Desa tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 185.
- Nisak, Z. 2013. Analisis Swot untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(2), 468–476.
- Noviyanti, R., Syaefuddin., Yuliani, L., dan Herwina, W. 2019. Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 59–70.
- Nurtini, S., dan Anggriani, M. 2014. Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasatya, F. A., Muhandri, T., dan Chyadi, E. R. 2017. Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Jajanan Asing Kaki Lima di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen IKM*, 12(2).
- Pratama, C. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan manajemen Publik*, 1(1), 341.
- Pratiwinigrum, A., Sugiyanto, C., Indarjulianto, S., Prabowo, T. A., dan Wuri, M. A. 2021. Pemberdayaan Istri-Istri Peternak melalui Pengolahan Susu pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tahunan, kabupaten Pacitan. *Journal of Empowerment Community*, 3(1), 86-94.
- Priyanto, M. W., Toiba, H., dan Hartono, R. 2021. Strategi Adaptasi Perubahan Iklim: Faktor yang mempengaruhi dan Manfaat Pennerapannya. *Jurnal*

- Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), 5(4), 1169-1178.
- Purnasari, N., Rusdan, I. H., dan Taufik, M. 2021. Teknologi Pengolahan Susu. Sukoharjo: Guepedia.
- Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., dan Regency, B. 2016. *Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak dalam Budidaya Ayam Buras di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. 14(march 2015), 1–12.
- Qamaruddin, M. Y., Sapar., Risal, M., dan Hamid, R. S. 2018. Strategi Siapa Mau Kerja Apa dalam Pengambilan Model Quadruple Helix Sinergitas Antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 13–23.
- Ramadoan, S., Muljono, P., dan Pulungan, I. 2013. Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, Ntb. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199–210.
- Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ravenska, N., Dwi A. N A, P., Ambarwati, D., Nashya S. P, A., Yulianti, N., dan Daniati, Y. 2023. Pendampingan Usaha Pangan Olahan Susu Tenjomilk Desa Tenjolaya Kabupaten Bandung. *Setia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–15.
- Resnawati, H. 2020. Kualitas Susu pada berbagai Pengolahan dan Penyimpanan. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas*, 497–502.
- Rimayanti., Wahyudin, U., dan Shantini, Y. 2017. Analisis Evaluasi Program Diklat Pekerja Sosial (Peksos) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Sajari, I., Elfina., dan Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116-124.
- Salim, M. A., dan Siswanto, A. B. 2019. Analisis SWOT dengan Metode Kuisiomer. Semarang, CV. Pilar Nusantara.
- Sari, D. P., dan Oktafianto, A. 2017. Penentuan Strategi Bisnis menggunakan Analisis SWOT dan Matriks IFAS-EFAS pada CV Dinasty. *Seminar Nasional IENACO*, 2(3), 37-49.
- Sasmito, N., dan Ansori, T. 2023. Pengembangan Ketrampilan Pengolahan Susu Sapi pada Komunitas Fatayat NU Krajan Bedrug Pulung Ponorogo Nurhadi. *Social Science Academic*, 2023, 123–131.
- Seftianti, A., dan Aziz, I. A. 2021. Pendampingan Produksi UMKM dalam Meningkatkan Usaha Sale Pisang di Desa Padamulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-45.

- Setiawan, D. 2017. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 195–211.
- Setiyati, R., dan Hikmawati, E. 2019. Pentingnya Perencanaan SDM dalam Organisasi. *Forum Ilmiah*, 16 (2), 24-34.
- Setyaningsih, E. D., Zuniarti, I., dan Misriati, T. 2019. PKM Strategi Membangun Bisnis Yang Kuat Melalui Pendampingan Pada Komunitas Kebon Pala Berseri Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 41–50.
- Sulistiani, D. 2018. Analisis SWOT dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Surur, A. M., dan Cholifah, K. N. 2018. Penerapan Good Governance pada Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Amien. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 2528-2476.
- Sugarda, Y. B. 2020. Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion sebagai Metode Riset Kualitatif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, S. 2014. Mudah Membuat Jelly ART. Ciganjur: Demedia Pustaka.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., dan Weningsih, S. 2016. Peran Pendampingan Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan*, 2(1).
- Tiara, S., dan Pratiwi, M. R. 2018. Proses Pendampingan melalui Komunikasi Teurapetik sebagai Upaya Pemulihan Psikologis Korban Perkosaan. *Jurnal An-Nida*, 10(2),
- Wardiah, N. 2023. Pengembangan Produk Baru dan Model-Model Evaluasi Produk Baru. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 2(2).
- Wardoyo, T., dan Firhansyah, M. I. 2020. Edukasi tentang Pengolahan Susu Sapi Perah menjadi Pudding Sedot Kepada Masyarakat Desa Bayem, Kesambon, Malang. *Jurnal Pengabdian Bhayangkara UBHARA*, 2(1), 2722-578.
- Wiagustini, N. L. P., dan Pertamawati, N. P. 2015, Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9 (2), 112-122.
- Wibowo, H. T., Efendi, A. D. S., dan Sumaryanto. 2022. Respons Peternak Domba dan Kambing dalam Pengobatan Penyakit Scabies Menggunakan Ekstrak Minyak Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) di Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 5(1), 37–50.
- Widanti, Y. A., dan Sutardi, S. 2020. Pendampingan Pengembangan Produk Permen Susu di Desa Balerante Jawa Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat*

Mandiri), 4(5), 4–11.

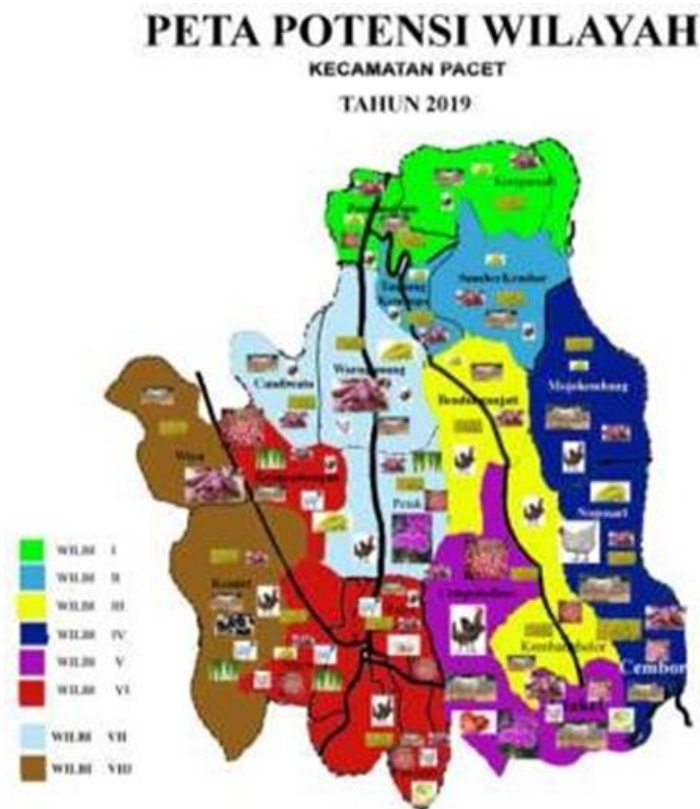
- Wijijayanti, T., Winarno, A., Agustina, Y., dan Basuki, A. 2019. Penguatan Usaha Produktif Masyarakat melalui Pendampingan UKM di Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 56-68.
- Wylis, R., Santri, N., dan Asnawi, R. 2018. Pengenalan Pengolahan Susu Kambing di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur [Introduction of Goat Milk Processing in Sub-district of Sukadana, District of East Lampung of the Lampung Province]. *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian*, 23(1), 45.
- Yazirin, C., Maghfiroh, A. H., Zamroji, A., Ilmiahadi, B., Wahid, M. A., Damanhuri, N. F., Lailia, R. P., Rahmilia, F., dan Azizah, W. N. 2022. Inovasi Pengolahan Susu Sapi Murni menjadi Susu Aneka Rasa Guna meningkatkan Nilai Jual. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 102–106.
- Yesikasari, dan Aswad. 2022. Strategi Pemasaran UMKM Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Tulungagung dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Journal of Youth Reserch and Studies*, 3(1), 109-134.

LAMPIRAN

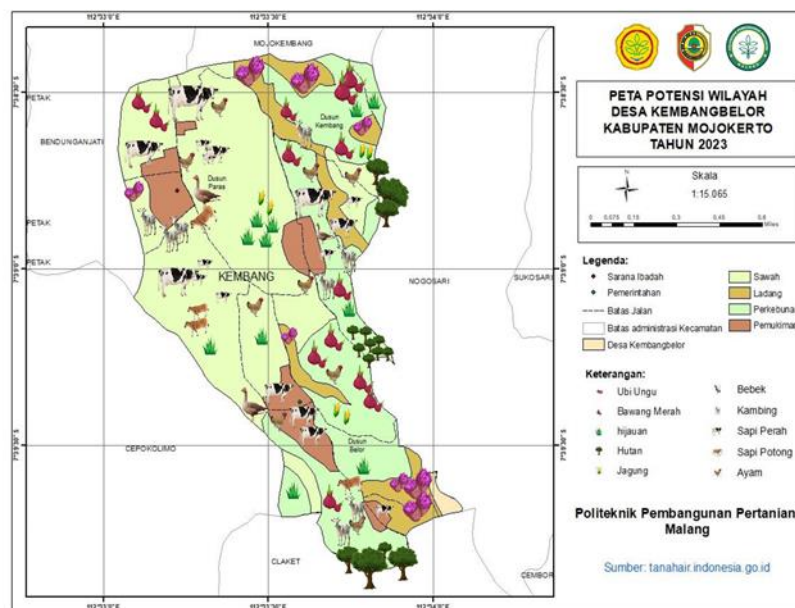
Lampiran 1. Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan IPW												
2	Melakukan perencanaan												
3	Pengumpulan informasi												
4	Pembentukan tim												
5	Melakukan diskusi dengan FGD												
6	Melakukan identifikasi sarana dan prasarana												
7	Mengidentifikasi proses pengolahan pada kelompok												
8	Membandingkan dengan standart yang digunakan												
9	Mengolah hasil												
10	Melakukan pendampingan dalam pengolahan produk												
11	Melakukan pendampingan dalam pemasaran produk												
12	Melakukan analisis dari SOP sarana prasarana												
13	Melakukan analisis standar pengolahan												
14	Melakukan pendampingan sertifikasi halal												
15	Evaluasi Pendampingan												

Lampiran 2. Peta Wilayah Kecamatan Pacet



Lampiran 3. Peta Wilayah Desa Kembangbelor



Lampiran 4. Pedoman Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
MALANG

PEDOMAN PELAKSANAAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Nama-nama Partisipan	: 1.	6.
	2.	7.
	3.	8.
	4.	9.
	5.	10.
Waktu Pelaksanaan	:	
Tempat	:	
Topik Permasalahan	: Analisis Kebutuhan Pendampingan	
Pemandu FGD	:	

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda terkait kondisi usaha anda saat ini?
2. Apa permasalahan utama yang anda hadapi dalam menjalankan usaha di KWT Sekar Tani?
3. Produk apa saja yang sudah diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani?
4. Apakah anda pernah menerima pendampingan atau dukungan usaha sebelumnya?
5. Apakah anda membutuhkan pendampingan dalam pengembangan produk?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha untuk membangun hubungan sosial antar anggota?
7. Bagaimana anda memastikan keamanan dan keselamatan kerja bagi anggota di tempat produksi?

8. Bagaimana anda mengelola umpan balik dan evaluasi kinerja anggota?
9. Bagaimana cara agar mendukung pengembangan diri dalam melakukan usaha?
10. Apa harapan anda dari usaha ini?

Lampiran 5. Berita Acara



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
Jalan Dr. Cipto 144 A bedali, Lawang-Malang 65200 Kotak Pos 144
Telepon 0341 – 427771, 427772, Faksimile 427774
Website: www.polbangtanmalang.ac.id Email: official@polbangtanmalang.ac.id



**BERITA ACARA KEGIATAN
KEGIATAN PENYULUHAN**

Pada hari Rabu tanggal 20 bulan Desember tahun 2023, waktu 19.30 s/d selesai WIB
 bertempat di Rumah Ibu Istiqomahtelah dilaksanakan
 kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan : FGD
 Lokasi Pelaksanaan : Rumah Ibu Istiqomah Ds. Kembangbelor Kec. Pacet
 Materi : Analisis kebutuhan
 Tujuan : Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi
KWT Sekar Tani
 Pihak yang terlibat : Anggota KWT Sekar Tani dan Mahasiswa

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan agar dapat
 dijadikan administratif kegiatan penyuluhan tugas akhir.

Ketua kelompok Wanita Tani
Sekar Tani



Istiqomah

Mojokerto, 20 Desember 2023
Mahasiswa



**Mahasiswa Polbangtan
Malang**

Lampiran 6. Daftar Hadir



KEMENTERIAN PERTANIAN
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A bedah, Lawang-Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341 – 427771, 427772, Faksimile 427774
 Website: www.polbangtanmalang.ac.id Email: official@polbangtanmalang.ac.id



DAFTAR HADIR FGD

NO	NAMA	TANDA TANGAN	
1	ISTIGOMAH	1 <i>Anud</i>	
2	Roni		2 <i>Roni</i>
3	Azizah	3 <i>Azizah</i>	
4	nura		4 <i>Hand</i>
5	Ita	5 <i>Ita</i>	
6	Yuni		6 <i>Yuni</i>
7	Nasrah	7 <i>Nasrah</i>	
8	Risda		8 <i>Dng.</i>
9	Nita	9 <i>Nita</i>	
10	Rodiah		10 <i>Rd.</i>
11		11	
12			12
13		13	
14			14
15		15	

Lampiran 7. Transkrip Jawaban FGD

1. Bagaimana pendapat anda terkait kondisi usaha anda saat ini?

I : "Awale didirikan usaha olahan susu di KWT Sekar Tani ini kan ya sebagai sampingan pekerjaan ya harapannya bisa berkembang menjadi usaha yang besar. Dulu itu ya kita diskusi mbak buat olahan susu agar KWT ini memiliki pendapatan bisa dibuat usaha yang berkelanjutan. Untuk usaha yang kami jalankan saat ini mbak masih dikatakan dalam skala kecil karena penjualan juga dari mulut kemulut dan belum ada inovasi produk."

RM : "Harapannya dari usaha ini ya pengen dapet untung biar bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti semisal niku mbak Kumpulan, nah niku kan pasti ya ada jajanan e ya jajan jajan roti biasa dan minum e gitu itu. Terus nek harapannya bisa berkembang ya nantinya pendapatannya bisa bantu bantu buat keluarga."

AZ : "Harapannya ya sama aja gitu itu mbak. Untuk kondisi saat ini usahanya masih mampet untuk pemesanan belum optimal. Penjualannya bersaing dengan usaha lain. Makannya kayak e kalau ada inovasi produk gitu itu bisa nantinya bersaing dalam penjualan. Padahal ya bahan baku disini mudah didapat"

YN : "produk kita ini kalau dilihat masih kurang inovasi yang menjadikan kalah saing dengan produk minuman lain"

2. Apa permasalahan utama yang anda hadapi dalam menjalankan usaha di KWT Sekar Tani?

RI : "ya pastinya itu mbak seperti yang kita bilang tadi diawal bahwa usaha kita tidak bisa berkembang dengan optimal"

YN : "mungkin juga disini SDM kita masih rendah dan masih perlu untuk mengasa lebih lagi skill kita dengan baik, karena jika keahlian tidak diasah secara terus-menerus bisa saja akan tumpul"

NI : "persaingan yang tersebar juga menjadi permasalahan dan ancaman yang harus kita hadapi"

RM : "permasalahan lain mbak yang biasanya disampaikan yaitu susu yang kita olah menyebabkan alergi"

I : "disini semua anggota hanya bisa membuat susu pasteurisasi saja mbak, masih kurang macam produk yang lain"

3. Produk apa saja yang sudah diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani?

IT : "disini produk olahan hasil peternakan yang sudah kami ciptakan dan jual belikan yaitu olahan susu pasteurisasi"

RH : "susu pasteurisasi ini hanya dimasak dengan mudah tanpa ada tambahan bahan lain yang bisa menarik konsumen"

WS : "iya hanya susu dengan berbagai macam rasa strawberry, coklat, mangga, dan melon dan masih butuh inovasi terbaru agar lebih menarik para konsumen"

NR : "produk susu kami ini dikemas dalam botol plastik dengan ukuran 250 ml dan dipatok dengan harga 5.000 per botol"

NI : "jadi gini mbak produk kita ini hanya melakukan pengolahan pada susu segar menjadi susu pasteurisasi saja mbak belum ada inovasi yang lain"

RI : "kalau bisa kita mempunyai produk terbaru agar dapat menarik masyarakat untuk membelinya"

NI : "olahan pasteurisasi ini cuma 4 rasa saya mbak, yaitu rasa coklat, melon, mangga, dan strawberry"

I : "ooo jadi begini untuk produk olahan susu kita ini 100% menggunakan susu segar asli sesuai standart yang dimiliki KUD sehingga dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan"

RM : "selain itu mas kita tidak menambahkan air didalam proses pengolahannya dan dijamin aman tanpa pengawet, tapi ya belum ada bukti halal karena ngurusnya pasti ribet mas kesana-

kemari ”

4. Apakah anda pernah menerima pendampingan atau dukungan usaha sebelumnya?

I : "untuk pendampingan sih belum pernah mas, kita disini semuanya otodidak tanpa kursus ataupun pelatihan"

RM : "dukungan usaha Alhamdulillah bisa kita dapat dari desa, yang dimana setiap ada kegiatan kita diamanatkan untuk berpartisipasi pada kegiatan dengan mengikuti bazar"

5. Apakah anda membutuhkan pendampingan dalam pengembangan produk?

YN :: "butuh poll mbak pendampingan ini, apa lagi gratis malah bagus poll"

AZ : "Alhamdulillah mbak mas kalau mau ada kegiatan pendampingan pasti kita akan mengikutinya dengan senang hati dan tidak menyia"kan kesempatan ini"

RI : "kalau sudah ngerti permasalahan kita ini alangkah baiknya mbak mas bisa membantu untuk mengembangkan usaha kita ini"

RH : "kita disini mbak akan menerima dengan baik jika ada pendampingan karena KWT sangat membutuhkan untuk mengembangkan usaha yang sudah kita jalankan ini"

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha untuk membangun hubungan sosial antar anggota?

RH : "Kegiatan yang biasanya dilakukan itu ya kumpul mbak sebulan sekali mbak untuk bahas produksi yang sudah dilakukan. Biasanya kalau puasa gitu sempat diagendakan buka bersama mbak. Pas ada acara budaya itu kita ya bantu mbak dari ibu-ibu ini"

WS : “Arisan mbak biasane itu sebulan sekali kumpul. Hubungan sosial dalam usaha terkait keterlibatan sosial di antara sesama anggota. Kumpulan ini dimaksudkan agar nantinya membuat lingkungan kerja ini yang harmonis baik-baik saja tidak ada omongan dibelakang”

RM : “Ada agenda kumpulan mbak sebulan sekali buat bahas kegiatan produksi yang sudah dijalani itu”

NR : “Ya mbak bener, ada kegiatan Kumpulan sebulan sekali”

7. Bagaimana anda memastikan keamanan bagi anggota di tempat produksi?

RM : “Ya pokok e nek lagi masak susune jangan grusak grusuk niku nggarai tumpah”

I : “Baju e ibu ibu produksi niku yaa nek bisa yang dibuat khusus buat produksi”

AZ : “Tempat produksine bersih jangan sampai licin”

RH : “Nggih mbak bener”

YN : “Operasional dari usaha ini ya ndak bisa mastiin mbak usahanya masih skala kecil jadi berjalan sesuai kemampuan dari kita mbak”

IT : “Sebenarnya ya usaha ini ndak ada standar nya pokoknya dari kita bisa ngolah dan produknya itu jadi. Kita usaha ini ya buat jadi sampingan mbak Syukur-syukur bisa berkembang pesat jadi kayak perusahaan”

WS : “Tapi mbak panci yang digunakan produksi alhamdulillah nya sudah memenuhi yaitu menggunakan panik”

I : “Operasioal dalam proses pengolahan susu juga masih didapur bersama milik anggota yang juga digunakan untuk masak sehari hari mbak”

NR : “Yaa namanya usaha masih kecil kecil an mbak jadi masih tidak tertata rapi”

8. Bagaimana anda mengelola umpan balik dan evaluasi kinerja anggota?

AZ : “Kita yaa ndak ada ditutup tutup i mbak terbuka untuk semua anggota”

RI : “Membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan anggota

WS : “Semisal ada anggota yang kerjane bagus pasti sesama anggota lain berusaha untuk menghargai. Kayak yang di bazar kemarin itu kan ndak semua to mbak yang jualan nah kita ya menghargai anggota lain. Gitu itu bisa meningkatkan motivasi dan memberikan rasa dihargai sebagai anggota.

YN : “Pokok e sesame anggota kelompok kudu apikan kabeh mbak. Semisal kita kayak egois ndak menghargai itu dapat menghambat proses dalam usaha selanjutnya”

9. Bagaimana cara agar mendukung pengembangan diri dalam melakukan usaha?

NI : “Ikut pelatihan mbak. Selain itu, kita dapat meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan dengan usaha kita. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam usaha kita”

RI : “Biasane bu romi lo mbak nyoba buat olahan lain gitu ya ndak apa-apa kami dukung. Berkaitan dengan langkah yang bisa diambil untuk mendukung pengembangan diri dalam berusaha adalah dengan terus-menerus meningkatkan pengetahuan”

WS : “Kalau semisal ada pelatihan biar usaha nya ini maju itu ya bagus mbak ya ibu-ibu iki yowes pada repot mbak nek mau belajar sendiri ya ndak mungkin”

NI : “Kalau semisal ada mentor berpengalaman enakk mbak biar bisa ngasih bimbingan dan informasi ke usaha di KWT ini”

I : “Selain itu, penting juga untuk menjalin koneksi dengan orang-orang yang memiliki minat dan visi yang sama dalam dunia usaha”

10. Apa harapan anda dari usaha ini?

RI : “Harapannya ya semoga terbantu beneran”

I : “Adanya pendampingan yang bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan di KWT ini dengan melihat permasalahan yang dihadapi sebelumnya”

RH : “Semoga terbantu”

NI : “Brarti yang akan mendampingi dari mas dan mbak mbak mahasiswa ini yang akan bantu ya? Ya semoga bisa berjalan lancar mbak mas”

AZ : “Wes gini ini mbak kwt nanti nek semisal ada kekurangan harap dimaklumi semoga betah nggih mas mbak”

WS : “Pengennya lebih bisa belajar tentang media sosial apalagi sekarang jamannya sosial media sebetulnya itu bisa jadi peluang besar buat usaha kita mas biar produksi kita lebih luas dikenal banyak orang”

I : “selain itu mas kita juga pengen memperkuat nama produk kita sesuai dengan aturan yang ada biar masyarakat melihat produk kita lebih bonafi”

Lampiran 8. Kuisisioner SWOT

KUESIONER SWOT

Nama :

Umur :

Keterangan :

Mohon memberi tanda (√) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda ketahui.

Ukuran Pembobotan :

- 1 = Tidak Penting
- 2 = Kurang Penting
- 3 = Penting
- 4 = Sangat Penting

INTERNAL

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
Strenght (Kekuatan)					
1.	Proses pengolahan yang mudah				
2.	Pengolahan tanpa bahan pengawet				
Weakness (Kelemahan)					
1.	Daya tahan produk singkat				
2.	Hanya mampu membuat susu Pasteurisasi				

EKSTERNAL

No	Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
Opportunities (Peluang)					
1.	Pengembangan produk				
2.	Bahan baku melimpah dan mudah didapat				
Threats (Ancaman)					
1.	Selera konsumen yang berubah-ubah				
2.	Persaingan dengan susu yang dijual di café maupun warung				

Lampiran 9. Tabulasi SWOT

TABULASI KUESIONER SWOT

INTERNAL

No	Pertanyaan	Responden				
		RI	RM	YI	IT	WS
Strenght (Kekuatan)						
1.	Proses pengolahan yang mudah	4	4	4	4	3
2.	Pengolahan tanpa bahan pengawet	4	4	4	4	4
Weakness (Kelemahan)						
1.	Daya tahan singkat	3	3	4	4	3
2.	Hanya mampu membuat susu Pasteurisasi	3	2	2	3	2

EKSTERNAL

No	Pertanyaan	Responden				
		RI	RM	YI	IT	WS
Opportunities (Peluang)						
1.	Pengembangan produk	4	4	4	4	4
2.	Bahan baku yang melimpah dan mudah didapat	3	4	4	4	4
Threats (Ancaman)						
1.	Selera konsumen ynag berubah-ubah	4	4	3	4	4
2.	Persaingan dengan susu UHT	4	2	3	3	4

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Perizinan Bersama BPP



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 2. Koordinasi BPP



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 3. Diskusi



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 4. Diskusi



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 5. FGD



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 6. Diskusi



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 7. Observasi



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 8. Observasi



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 9. Memasukkan Bahan



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 10. Mengaduk



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 11. Pengemasan



Sumber: Rahmawati, 2024

Gambar 12. Menyimpan dalam Frezer



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 13. Pudot Mangga



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 14. Pudot Melon



Sumber: Rahmawati, 2024

Gambar 15. Pudot All Varian



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 16. Pudot All Varian



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 17. Pudot Strawberry



Sumber: Rahmawati, 2024.

Gambar 18. Pudot Coklat



Sumber: Rahmawati, 2024.